

**FRAMING ISLAM PROGRESIF (ANALISIS TERHADAP GERAKAN
ISLAM PROGRESIF DALAM SITUS *ISLAMBERGERAK.COM* PERIODE
2014-2017)
(Skripsi)**

**Oleh
ARDIS ALZENA ANDRINI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

FRAMING ISLAM PROGRESIF (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif Dalam Situs Islambergerak.com Periode 2014-2017)

Oleh

Ardis Alzena Andrini/1316031010

ardisalzen@yahoo.com

Islam Progresif merupakan teologi islam yang menekankan seruannya terhadap keadilan sosial dan penegakan nilai-nilai humanis. Islam progresif memberikan pemahaman baru mengenai Islam yang lebih segar dan selaras dengan perkembangan dunia saat ini. *Islambergerak.com* merupakan salah satu media yang menyebarkan gagasan-gagasan Islam progresif, Ada salah satu hal yang menarik disini, yaitu konstruksi pesan yang ingin dibangun. Untuk itu tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konstruksi Gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam progresif dalam situs web *Islambergerak.com*?. Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif model YACT Irina Wolf dan analisis kualitatif *framing* Gamson dan Modigliani. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari kumpulan artikel yang dimuat dalam laman *islambergerak.com* serta wawancara dengan pendiri laman *islambergerak.com*. Hasil dari penelitian ini adalah dari 113 artikel yang diteliti, tema Politik Islam ditulis sebanyak 47 (32,8%) artikel, tema Identitas Sosial ditulis sebanyak 62 (54.9%) artikel dan tema Gerakan Islam Indonesia ditulis sebanyak 14 (12.4%) artikel. Tema Identitas Sosial lebih banyak ditulis karena berkaitan dengan ideologi *Islambergerak.com* sendiri yang menganut teologi Islam Progresif yakni Islam yang menjunjung tinggi nilai keadilan sosial dan kesetaraan. Hasil *framing* dalam penulisan arikel terhadap kategori Politik Islam, Identitas Sosial dan Gerakan Islam Indonesia proses *framing* dalam banyak hal dibingkai secara negatif, bersama itu pula ada bujukan untuk bersama-sama menganut teologi Islam baru yang lebih mencerahkan, mengedepankan keadilan, kesetaraan dan menjunjung tinggi nilai-nilai humanis.

Kata Kunci : Islam Progresif, Framing Gamson dan Modigliani

ABSTRACT

FRAMING PROGRESSIVE ISLAM

**(Study On The Progressive Islam Movement On Islambergerak.com Site For
The Period 2014-2017)**

by

Ardis Alzena Andrini/1316031010

ardisalzen@yahoo.com

Progressive Islam is an Islamic theology that emphasizes its call for social justice and the enforcement of humanist values. Progressive Islam provides a fresh understanding of Islam that is fresher and in tune with the development of the world today. Islambergerak.com is one of the media that propagates progressive Islamic ideas. There is one interesting thing here, namely the construction of messages to be built. For that purpose in this study is to find out how the Construction of Islamic Ideas conducted by a progressive Islam group in Islambergerak.com website ?. This research uses quantitative content analysis of YACT Irina Wolf model and qualitative analysis of Gamson and Modigliani framing. Data collection was done in this study using documentation techniques from the collection of articles contained in the page islambergerak.com as well as interviews with the founder of islambergerak.com page. The result of this research is from 113 articles studied, Islamic Political theme written as 47 (32,8%) article, Social Identity theme written as many as 62 (54.9%) article and theme of Islamic Movement Indonesia written as many as 14 (12.4%) article. The theme of Social Identity is written more because it deals with Islambergerak.com's own ideology that embraces Progressive Islam theology of Islam that upholds the value of social justice and equality. The result of framing in the writing of ariel to the category of Islamic Politics, Social Identity and Islamic Movement of Indonesia. The framing process is in many ways negatively framed, along with it there is persuasion to jointly embrace a new, enlightening theology of Islam, promoting justice, equality and upholding values -humanist value.

Keywords: *Progressive Islam, Framing Gamson and Modigliani*

**FRAMING ISLAM PROGRESIF (ANALISIS TERHADAP GERAKAN
ISLAM PROGRESIF DALAM SITUS *ISLAMBERGERAK.COM* PERIODE
2014-2017)**

**Oleh
ARDIS ALZENA ANDRINI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poitik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Framing Islam Progresif (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif dalam Situs islambergerak.com periode 2014-2017)**

Nomor Pokok Mahasiswa : **Ardis Alzena Andrini**

NPM : **1316031010**

Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Abdul Firman Ashaf, S.I.P., M.Si
NIP. 19721111 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



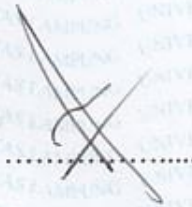
Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Abdul Firman Ashaf, S.I.P., M.Si



Penguji Utama

: Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si

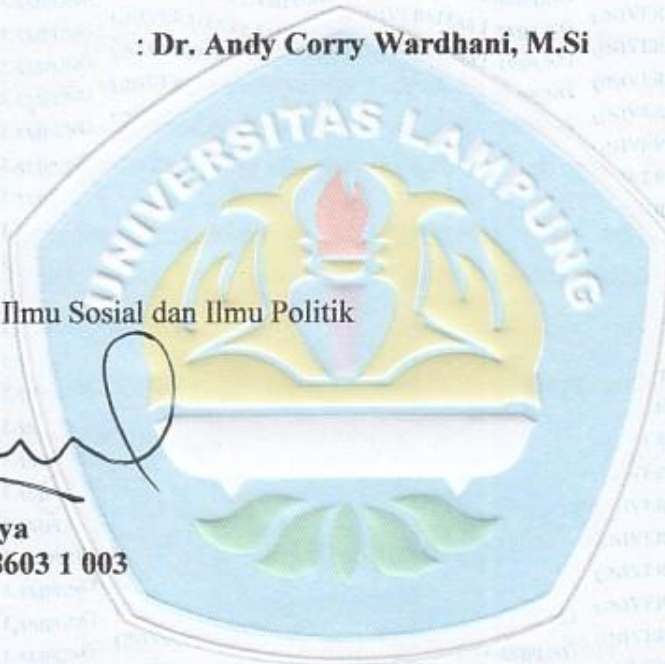


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 November 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardis Alzena Andrini

Npm : 1316031010

Jurusan/P.S : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Jalan Flamboyan Raya No. 30A Labuhan Dalam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul ***Framing Islam Progresif (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif dalam situs Islambergerak.com periode 2014-2017.*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 28 November 2017

Yang membuat pernyataan,


Ardis Alzena Andrini

NPM. 1316031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara yang dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 05 Desember 1995 dari pasangan Bapak Drs. Arifin dan Ibu Dra. Musri Utami.

Pendidikan yang ditempuh penulis dari taman kanak-kanak di TK YWKA Tanjung Karang pada tahun 2000-2001, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar SD N 3 Labuhan Dalam pada tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 19 Bandarlampung pada 2007-2010, pendidikan sekolah menengah atas penulis tempuh di SMA N 5 Bandarlampung pada 2010-2013. Dan pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi lewat jalur SBMPTN Unila.

Pada masa kuliah penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kabupaten Mesuji tepatnya di Desa Bujung Buring selama kurang lebih dua bulan. Kemudian penulis mulai mengerjakan penelitian untuk menyelesaikan studi sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul **“Framing Islam Progresif (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif dalam situs *Islambergerak.com* periode 2014-2017)”**.

SANWACANA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Framing Islam Progresif (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif Dalam Situs Islambergerak.Com Periode 2014-2017)”** dan tantangan yang dihadapi dalam proses penulisan skripsi ini, namun kesulitan yang ada tersebut dapat dihadapi dengan baik berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Dhanik S, Sos., M.Comm&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu komunikasi Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu komunikasi Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, SIP.,M.Si selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing utama skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran banyak memberikan bimbingan, saran, waktu, semangat, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Dr. Andy Corry W, M.Si selaku dosen pembahas skripsi penulis, terimakasih atas waktu, kritik dan saran serta ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Mamah dan Papah, Dra.Musri Utami dan Drs. Arifin yang merupakan inspirasi dan pengobar semangat utamaku dalam hidup ini. Terimakasih, terimakasih, terimakasih semua jasa dan pengorbanan mamah dan papah tidak akan pernah bisa Adis lupakan. Tetesan air mata dalam doa yang kalian haturkan kepada Allah untuk kesuksesan Adis, peluh yang tercurah demi menyekolahkan dan membesarkan Adis, serta kasih sayang, motivasi dan waktu yang kalian berikan takkan pernah bisa Adis balas dengan apapun. Tapi percayalah tidak pernah surut tekad untuk membahagiakan mamah dan papah, tidak akan berhenti Do'a terucap untuk kesehatan dan kebahagiaan mamah dan papah. Semoga Allah SWT memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan Adis di masa depan. Aamiin.
7. Kakak dan Adikku tersayang, Mba Corry yang jauh di Negara orang, Dea yang ada di pulau sebrang dan Adikku Mahesa yang rajin belajar dirumah. Terimakasih berkat kalian hidupku berwarna. Suatu hari kita semua pasti jadi manusia yang membanggakan dan membahagiakan untuk mamah dan papah.
8. Sija Putra Rulanda, terimakasih untuk segala macam bentuk dukungan, motivasi, semangat, waktu, dan perhatian yang diberikan selama ini. Terimakasih karena selalu ada saat dibutuhkan, selalu menjadi pembangkit

semangat, menjadi pendengar setia dari segala macam keluhan dan bersedia menjadi andalan bagi penulis. Semoga yang kita cita-citakan tercapai aamiin.

9. Sahabat-sahabatku sedari SMA dijamin jahiliyah Danita Aprisia, S.T.P., Mega Sekar Ningrum, S.H., Bianca Sukma Arananda Amd., Nazrah Efrilia Putri, Desi Melda Sari S.H, Helen Fitri Alinsia S.Farm. Terimakasih atas canda tawa, semangat dan telinga nya yang ngga pernah bosan dengerin curhatan penulis sampai detik ini. Kita pasti jadi wanita sukses dan bahagia lahir dan batin.
10. Zaimasuri, Deka, S.Sos., Adelia Yolanda, Alea Nadira, Hayatun Nufus, Lita Melinda, S.Kom., Devita Puspa Sari, S.Pd., Maya Saputri S.E., Ridha Mentari, S.Pd., Putri Ayu Lestari, Amd. terimakasih atas perhatian, dukungan dan kebersamaan yang selama ini kita lewati. Semoga hubungan diantara kita tetap terjalin dan semakin baik kedepannya.
11. Nikmatur Rosida dan Lanang Muhajirin partner penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tempat berkeluh kesah, wadah sharing, sekaligus penyemangat penulis. Terimakasih atas segala dukungan, kebersamaan dan semangat yang diberikan.
12. Siti Sufia, teman seperjuanganku saat PKL (Praktik Kerja Lapang) di PT PLN (Persero) Distribusi Lampung selama satu bulan, terimakasih atas ilmu, dukungan dan kebersamaan nya.
13. Nadaa Nabiila S.Akun,. dan Hairani Fitri S.I.P., dan Tari Putri Anggraeni. Partner KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mewarnai hari-hari ku selama dua bulan di desa Bujung Buring, menerjang debu, melewati hutan dan

boti tanpa helm demi membeli melon. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.

14. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMK Swadipha 2 Natar. Mba Ayu, Mba gendut, Bu euis, serta rekan-rekan lainnya terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Ibu Bapak Kepala Desa di Desa Bujung Buring Mesuji yang telah bersedia menjadi ayah dan ibu penulis selama masa KKN. Kebaikan ibu dan bapak akan selalu penulis kenang.
16. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya kepada penulis.

Serta semua kerabat yang berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT mencatat dan mengganti semuanya sebagai amal sholeh. Aamin yaa rabbalamin.

Bandarlampung, 28 November 2017

Penulis,

Ardis Alzena Andrini

MOTTO HIDUP

Ada sesuatu yang menantimu selepas kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit
(Ali bin Abi Thalib)

Surely silent can sometimes be the most eloquent reply
(Ali bin Abi Thalib)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
So verily with the hardship there is relief, verily with the hardship there is relief.
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ
So be patient. Indeed, the promise of ALLAH is truth.
(Q.S Ar-Rum: 60)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya
sederhanaku ini kepada orang-orang yang kusayangi*

Ayahanda Drs. Arifin

Ibunda Dra. Musri Utami

Saudaraku Corry Yulidha Hapsari S.Pd, Dea Andhari Resphaty

S.Hut dan Mahesa Gymnastiar Arifin

Dosen jurusan Ilmu Komunikasi UNILA

Kerabat dan Sahabat

Calon pendamping hidupku

Teman-teman angkatan 2013

Serta almamter tercinta, Fisip Universitas Lampung

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
SANWACANA	iiix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Teoritis	16
2.2.1 Teologi Pembebasan Asghar Ali dan Kiri Islam Hassan Hanafi.....	16
2.2.2 Konstruksi Sosial Media Massa	22
2.2.3 Analisis <i>Framing</i>	27
2.2.4 <i>Framing</i> William A Gamson Dan Modigliani	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.2.1 Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>).....	35
3.2.2 Validitas dan Reliabilitas.....	40
3.2.3 Analisis <i>Framing</i>	41
3.3 Objek Penelitian.....	43
3.4 Fokus penelitian	43
3.5 Sumber Data.....	44
3.6 Teknik pengolahan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	47
4.1 Gambaran Umum Islam Progresif	47
4.2 Gambaran Umum Laman <i>Islambergerak.com</i>	52
4.3 Tujuan dan Tanggung Jawab Laman <i>Islambergerak.com</i>	54
4.4 Slogan dan Logo <i>Islambergerak.com</i>	55
4.5 Struktur Laman <i>Islambergerak.com</i>	55
4.6 Rubrikasi	56
4.7 Struktur Organisasi	60
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	 61
5.1 Hasil Analisis Kuantitatif model YACT Irina Wolf	61
5.1.1 <i>Years</i>	62
5.1.2 <i>Author</i>	63
5.1.3 <i>Content</i>	64
5.1.4 <i>Tones</i>	66
5.1.5 <i>Crosstabulation Years</i> dengan <i>Author</i>	68
5.1.6 <i>Crosstabulation Years</i> dengan <i>Subcontents</i>	69
5.1.7 <i>Crosstabulation</i> Antara <i>Years</i> dengan <i>Tones</i>	71
5.1.8 <i>Crosstabulation</i> Antara <i>Author</i> dengan <i>Content</i>	72
5.1.9 <i>Crosstabulation</i> Antara <i>Author</i> dengan <i>Tone</i>	74
5.1.10 <i>Crosstabulation</i> Antara <i>Subcontent</i> dengan <i>Tone</i>	76
5.1.11 <i>Crosstabulation</i> Antara <i>Subcontent</i> , <i>Tones</i> dan <i>Author</i>	78
5.2 Uji Reliabilitas	81
5.3 Analisis <i>Framing</i> William A Gamson dan Modigliani.....	83
5.3.1 <i>Framing</i> Gamson dan Modigliani Sub Tema Politik Islam	84
5.3.2 <i>Framing</i> Gamson dan Modigliani Sub Tema Identitas Sosial	99
5.3.3 <i>Framing</i> Gamson dan Modigliani Sub Tema Gerakan Islam Indonesia.	111
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian	124
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 142
DAFTAR PUSTAKA.....	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Perangkat <i>Framing</i> Gamson dan Modigliani.....	30
Tabel 3. Kategori dan Deskripsi YACT.....	39
Tabel 4. Pemilihan Rubrikasi.....	43
Tabel 5. Frekuensi <i>Years</i> artikel <i>Islambergerak.com</i>	63
Tabel 6. Frekuensi <i>Authors</i> Artikel <i>Islambergerak.com</i>	63
Tabel 7. Frekuensi <i>Content</i> Artikel <i>Islambergerak.com</i>	65
Tabel 8. Frekuensi <i>Tones</i> Artikel <i>Islambergerak.com</i>	67
Tabel 9. Hasil <i>Crosstabulation Years-authors</i>	68
Tabel 10. Hasil <i>Crosstabulation Years-Subcontents</i>	69
Tabel 11. Hasil <i>Crosstabulation Years-tones</i>	71
Tabel 12. Hasil <i>Crosstabulation author-content</i>	73
Tabel 13. Hasil <i>Crosstabulation author-tones</i>	74
Tabel 14. Hasil <i>Crosstabulation Subcontent-tones</i>	76
Tabel 15. Hasil <i>Crosstabulation subcontent-tone-author</i>	78
Tabel 16. Idenitas Coder	82
Tabel 17. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Negara Islam.....	84
Tabel 18. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Ideologi Pancasila.....	88
Tabel 19. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Demokrasi Liberal.....	92
Tabel 20. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Gerakan Radikal Untuk Tujuan Politik.....	95
Tabel 21. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Gender .	99
Tabel 22. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Etnisitas	103
Tabel 23. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Kelas	107
Tabel 24. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema NU	112
Tabel 25. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema Muhammadiyah	116
Tabel 26. Hasil Analisis <i>Framing</i> Gamson & Modigliani pada Sub Tema LKIS	120
Tabel 27. <i>Framing</i> Kategori Politik Islam	127

Table 28. <i>Framing</i> Kategori Identitas Sosial	132
Tabel 29. <i>Framing</i> Kategori Kelompok Agama dan Kepercayaan.....	135
Tabel 30. <i>Framing</i> Keseluruhan Kategori	141

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	33
Gambar 2. Logo <i>Islambergerak.com</i>	55
Gambar 3. Laman Utama <i>Islambergerak.com</i>	56
Gambar 4. Struktur Organisasi.....	60
Gambar 3. Orasi Buruh Perempuan	102
Gambar 4. Sisi Lain DKI Jakarta	110
Gambar 5. Konferensi Pers Muhammadiyah.....	119
Gambar 6. <i>Imam Of Socialism</i>	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teologi merupakan pondasi sebuah agama, teologi akan menjadi dasar berperilaku dan penyemangat kehidupan seseorang serta berhubungan erat dengan sikap dan perilaku orang-orang yang meyakiniinya. Hassan Hanafi seorang filsuf dan pakar hukum Islam menganggap teologi Islam yang dianut oleh mayoritas umat Islam saat ini belum bisa mengantarkan umat Islam pada pengetahuan yang meyakinkan tentang Tuhan dan wujud-wujud spiritual lainnya, tetapi baru pada tahap mendekati keyakinan.¹

Konsep teologi yang dianut umat Islam saat ini belum dapat menuntun umat untuk menjalani kehidupan nyata karena masih menekankan pada hubungan vertikal antara manusia dan tuhan nya dan belum menekankan seruan nya terhadap hubungan horizontal antara sesama manusia yang dapat membawa perubahan serta kemajuan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bersama. Padahal seharusnya pemikiran teologi bisa menjadi konsep-konsep yang membebaskan manusia dan menjadi dasar utama motivasi manusia kearah kemandirian, kesadaran dan kemajuan.

¹ Zahriyal , Farah Riza dan Farihah Irzum. *Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*. Jurnal ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol. 3, No.1, Juni 2015 hlm 203-204

Dilandasi dengan keprihatinannya melihat kondisi umat Islam dan pengaruh Barat yang semakin tidak terbendung, Hanafi mengusulkan gerakan yang revolusioner, “Kiri Islam” (*al-Yasar al-Islami*) dengan tiga pilar pokok dalam rangka mewujudkan kebangkitan Islam, revolusi Islam (revolusi tauhid) dan kesatuan umat.² Secara keseluruhan kiri Islam ini terbebas dari pengaruh Barat dan Timur dan merupakan refleksi pemikiran historis yang merepresentasikan suatu gerakan sosial politik yang hanya bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. Kiri Islam ini berada dalam pihak orang-orang yang dikuasai, yang tertindas dan kaum miskin.

Secara umum, kiri diartikan sebagai gerakan yang cenderung radikal, sosialis, anarkis, reformis dan progresif.³ Artinya gerakan ini merupakan gerakan yang berangkat dari suatu pemahaman yang mendalam dan selalu menginginkan sesuatu yang bernama kemajuan berupaya menggali dan mewujudkan makna revolusioner yang memberikan inspirasi bagi kemajuan dan perubahan sosial masyarakat yang demokrasi, berkeadilan dan juga pembelaan kepada rakyat lemah dan tertindas.

Terlepas dari pembahasan diatas, muncul istilah Islam Progresif, Meskipun substansinya tidak jauh berbeda dengan terma-terma lain, Islam *Inklusif*, Islam *Transformative*, dan Islam Progresif (*Progressive Islam*) merupakan istilah baru dalam kajian Islam kontemporer yang digunakan oleh para akademisi dan aktivis untuk memberikan label kepada pemahaman-pemahaman dan aksi-aksi umat Islam yang memperjuangkan nilai-nilai

² Ibid hlm 207

³ Khalfi, Zudi Dwi. Pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga. 2015. hlm.3

humanis, seperti pengembangan *civil society* demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum minoritas, kaum tertindas dan pluralitas.⁴

Dengan berbasis keadilan sosial, Islam Progresif memiliki kecenderungan mengkritisi gerakan-gerakan kontradiktif kelompok Islam fundamental-radikal yang memunculkan pola keberIslaman yang terkesan kaku, tidak luwes dalam menyikapi perbedaan serta abai terhadap hak-hak dasar manusia. Namun demikian Islam Progresif tidak pro pada modernitas dan barat. Islam Progresif mempertimbangkan ketidakadilan global yang ditimbulkan oleh kebijakan barat terhadap negara-negara muslim, dan melakukan tinjauan kritis terhadap wacana-wacana kontemporer yang disuguhkan barat.

Dalam tinjauan bahasa, Islam Progresif berarti Islam yang maju (*al-Islam al-Mutaqaddimah*).⁵ Artinya gerakan ini merupakan gerakan Islam baru yang bersumber dari al-Quran dan membawa perubahan konsep berfikir masyarakat agar lebih selaras dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan umat pada saat ini. Islam Progresif menginginkan kemajuan yang terjadi pada kalangan barat, dirasakan dan diterima juga oleh masyarakat muslim namun tetap disaring dan dilandasi oleh aturan dari pedoman umat yakni al-Qur'an.

Di satu sisi pandangan dan aksi Islam Progresif, merupakan kelanjutan dan kepanjangan dari gerakan Islam Liberal yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat. Namun, di sisi lain Islam Progresif muncul sebagai bentuk ungkapan ketidakpuasan terhadap gerakan Islam Liberal yang lebih

⁴ Yusdani. *Pemikiran Dan Gerakan Islam Progresif*. Jurnal eL-Tarbawi. Vol.VIII, No.2,2015. Hlm 147.

⁵ Dafit, Ahmad. *Islam Progresif Dawam Rahardjo (1942-2016)*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga. 2016 Hlm. 3.

menekankan pada kritik-kritik internal terhadap pandangan dan perilaku umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Sementara itu, kritik terhadap modernitas, kolonialisme dan imperialisme justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari gerakan Islam Liberal.⁶ Perbedaan Islam Progresif dengan Islam Liberal adalah Islam Progresif tidak tertarik semata-mata pada ide-ide pembaruan Islam, tetapi pada penerjemahannya dalam laku konkret dan konsistensi laku itu dengan tuntutan masyarakat, atau problem-problem konkret yang tengah dihadapi masyarakat.⁷

Islam Progresif tidak semata-mata memikirkan penyegaran wacana dan pencerahan intelektual, tetapi juga pencerahan kondisi-kondisi kehidupan. Dalam arti itu, secara ideologis, Islam Progresif melakukan kritik dan otokritik, tidak sebagaimana Liberalisme Islam yang cenderung mempercayai bahwa gagasan-gagasan pembaruan Islam yang diusungnya saja sudah cukup untuk menjelaskan keterpurukan dan krisis yang dihadapi oleh umat Muslim. Islam Progresif menawarkan sebuah kontekstualisasi penafsiran Islam yang terbuka, ramah, segar, serta responsif terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan.

Di Indonesia Islam Progresif muncul sejak tahun 70an dan 80an. Gagasan gagasan Progresif dalam arti luas juga telah dikemukakan oleh intelektual-intelektual Indonesia, seperti Nurcholis Madjid dan K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

⁶ Ibid hlm 147-148

⁷ Al-Fayyadl, Muhammad. *Apa Itu Islam Progresif?*. 10 Jul, 2015 dalam <http://Islambergerak.com/2015/07/apa-itu-Islam-Progresif/> (diakses pada 20 Februari 2017 pkl.20.10)

Yusdani dalam “Pemikiran dan Gerakan Islam Progresif” menjelaskan bahwa pemikiran muslim Progresif memiliki pandangan dan keyakinan sebagai berikut : 1. Mereka mengadopsi pandangan bahwa beberapa bidang Islam tradisional membutuhkan perubahan dan reformasi substansial dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat muslim saat ini, 2. Mereka cenderung mendukung akan perlunya *fresh ijtihad* (pemikiran yang segar) dan metodologi baru dalam *ijtihad* untuk menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer, 3. Beberapa di antara mereka juga mengkombinasikan atau mengintegrasikan secara kreatif warisan kesarjanaan Islam tradisional dengan pemikiran Barat modern, 4. Mereka secara penuh optimis dan teguh berkeyakinan bahwa dinamika dan perubahan sosial, baik pada ranah intelektual, moral, hukum, ekonomi atau teknologi, dapat direfleksikandalam Islam, 5. Mereka tidak merasa terikat pada dogmatisme atau *mazhab* dan teologi tertentu dalam pendekatan kajiannya, 6. Mereka lebih meletakkan titik tekan pemikirannya pada berbagai isu keadilan sosial, keadilan gender, HAM dan relasi yang harmonis antara Muslim dan non-Muslim.

Nilai keadilan, kebaikan dan keindahan adalah nilai-nilai universal Islam yang menjadi jiwa semua aspek keIslaman. Oleh karena itu, semua ketentuan dan status hukum Islam tradisional yang tidak berpihak pada keadilan, kebaikan dan keindahan haruslah ditinggalkan untuk kemudian diganti dengan ketentuan hukum yang sesuai dengan prinsip universal Islam dengan menggunakan pendekatan *progressive ijtihadi*.

Salah satu gerakan Islam Progresif yang tumbuh dan berkembang di masyarakat saat ini adalah *Islambergerak.com*. Dengan tag line “Wajah Islam Progresif Indonesia” Situs web ini berdiri sejak 2014 lalu dan memiliki kurang lebih 136 artikel terhitung sampai Februari 2017. Berlandaskan media yang merupakan bagian dari institusi sosial yang penting dari masyarakat, *Islambergerak.com* dipilih dalam penelitian ini karena meskipun cenderung baru, *Islambergerak.com* sudah memiliki banyak pembaca dalam setiap artikelnya. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah *shared* pada artikel terakhir yang baru saja di unggah dalam lamannya dengan judul “Satu Kata Pribumi Cukup untuk Menebak Arah ‘Permainan’ Anies” pada 17 oktober 2017 yakni sejumlah 2680 *shared*.

Fokus kajian terhadap media *online* ini adalah untuk melihat bagaimana konstruksi berita yang dibangun *Islambergerak.com* untuk menyampaikan dan menyebarluaskan gagasan Islam Progresif. Dalam penelitian terdahulu oleh Rusmulyadi dengan judul “*Framing Media Islam Online Atas Konflik Keagamaan Di Indonesia*” Disebutkan bahwa ketika media memberitakan peristiwa atau isu tertentu, seringkali media tidak dapat melepaskan diri dari latar ideologi atau visi lembaga, sehingga konstruksi atas realitas yang terbangun juga cenderung mengikuti perspektif yang dimiliki masing-masing media.

Dalam upaya media mengkonstruksi realitas, media dipengaruhi sudut pandang yang diambil dalam melihat realitas, atau dengan kata lain bahwa ideologi media ikut menentukan bingkai berita yang disusun media. Untuk memahami konstruksi realitas yang dibangun oleh *Islambergerak.com*,

penelitian ini menggunakan analisis *framing* Gamson dan Modigliani. Dalam kerangka yang dibuat oleh gamson dan modigliani (Eriyanto:2001) *framing* dipandang sebagai cara bercerita atau seperangkat ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media terdiri dari sejumlah kemasan (*package*) melalui konstruksi atau suatu peristiwa untuk kemudian dibentuk. Arti apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang dianggap relevan. *Package* adalah struktur pemahaman yang digunakan untuk konstruksi dan menafsirkan pesan.

Sebelum melakukan analisis *framing*, penulis terlebih dulu melakukan analisis isi dengan pengkodean model YACT (*Years, Authors, Content, Tones*) Irina Wolf seperti dalam penelitian terdahulu oleh Irina Wolf “*Hizb ut-Tahrir In Kyrgystan : Quantitative Media Content Analysis*” Isi dari penelitian ini adalah tentang pemberitaan HT (Hizb ut-Tahrir) dalam media surat kabar nasional Vechernii Bishkek (VB) dengan sirkulasi terbesar di Negara krygystan, yang diterbitkan hanya untuk menginformasikan pembacanya tentang agama yang diduga teroris yakni Hizbut tahrir (HT). Irina Wolf menggunakan model YACT untuk mengetahui analisis isi dari pemberitaan media Vechernii Bishkek (VB) terhadap Hizbut tahrir (HT).

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “*Framing Islam Progresif (Studi Analisis Terhadap Gerakan Islam Progresif dalam situs Islambergerak.com periode 2014-2017)*”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah “Bagaimana Konstruksi Gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*?”

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan Gerakan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh *Islambergerak.com* dan bagi semua pihak yang tertarik melakukan penelitian dengan kajian tekstual terhadap gerakan Islam Progresif.

2. Secara Praktis

1. Memberikan gambaran dan pemahaman bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*.
2. Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur penelitian. Penelitian terdahulu mempermudah penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Penelitian terdahulu menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penelitian penulis. Terkait dengan subyek yang diteliti yakni mengenai gerakan Islam Progresif. Maka penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama yakni, “Pemikiran Teologi Hassan Hanafi” oleh Riza Zahriyal Falah dan Irzum Farihah. Isi dalam penelitian ini adalah Teologi yang selama ini dipahami oleh umat Islam menurut Hanafi, tidak membawa perubahan atau semangat kemajuan dikalangan umat Islam. Teologi merupakan dasar agama Islam, semangatnyalah yang mendasari lahirnya ilmu-ilmu pengetahuan dan semangat keagamaan. Maka dari itu konsep teologi harus bisa dipahami manusia dalam kaitannya dengan perilaku kehidupan manusia, karena teologi yang teosentris dan melangit akan tidak mempunyai arti apa-apa atau kosong bagi aktualisasi manusia di muka bumi. Pemikiran Hanafi tentang *al-Yasar al-Islami* telah menginspirasi banyak umat

muslim. Pemikirannya membuka persepsi banyak orang, bahwa kita umat Islam bisa menandingi Barat. Peradaban Barat yang penuh dengan doktrin imperialisme, zionisme, dan kapitalisme harus dilawan dengan pemikiran-pemikiran yang Progresif, salah satunya adalah rekonstruksi Teologi antroposentris. Gagasan Hanafi adalah langkah berani dan maju dalam upaya untuk meningkatkan kualitas umat Islam dalam mengejar ketertinggalannya di hadapan Barat. Penelitian ini menjadi acuan dan referensi bagi penulis dalam pemahaman kiri Islam hassan hanafi yang merupakan cikal bakal munculnya pemikiran Islam Progresif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini meneliti tentang teologi hassan hanafi mengenai kiri Islam, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*.

Penelitian kedua, yakni “Pemikiran Dan Gerakan Islam Progresif” oleh Yusdani. Penelitian ini Menjadi acuan bagi peneliti dalam memahami Pemikiran dan Gerakan Islam Progresif. Pembahasan pokok penelitian ini adalah menjelaskan pandangan Islam Progresif yang berpendirian bahwa urgensi dalam konteks Islam dewasa ini termasuk di Indonesia untuk merumuskan seperangkat nilai-nilai Islam yang dapat menjadi referensi alternatif dan solutif bagi terciptanya masyarakat berkeadilan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu rumusan pemikiran dan gerakan Islam alternatif yang segar untuk dikembangkan dalam konteks kehidupan manusia yang sesuai dengan etika global seperti demokrasi, pluralisme, HAM dan keadilan sejati kemanusiaan.

Karena itu, pengembangan pemikiran dan gerakan Islam sekarang ini dalam pandangan Islam Progresif perlu mengakomodasi nilai-nilai kesetaraan, keadilan, kemanusiaan. Dengan demikian, kedudukan semua warga Negara setara dan memperoleh perlakuan yang adil, terutama jaminan kebebasan berkeyakinan, kaum minoritas, baik minoritas dalam segi agama, ekonomi, etnis dan lain-lain dilindungi dan dijamin hak-haknya secara setara dan adil. Jawaban Islam terhadap berbagai persoalan kemanusiaan dewasa ini dalam pandangan Islam Progresif perlu didasarkan dan penggalian khazanah keIslaman itu sendiri dengan mempergunakan *context-based ijtihad* (*progressive ijtihadist*) yang bertitik-tolak dari nilai-nilai dasar Islam yang esensial (*maqasid syari'ah*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini meneliti tentang bagaimana gerakan dan pemikiran Islam Progresif sedangkan penelitian penulis meneliti tentang bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*.

Penelitian terdahulu yang ketiga ialah “Hizb ut-Tahrir In Kyrgystan : *Quantitative Media Content Analysis*” Irina Wolf. Penelitian ini Menjadi acuan dalam model Analisis Data Penelitian *Years, Author, Content, Tone* (*Yact*) Irina Wolf. Isi dari penelitian ini adalah tentang pemberitaan HT dalam media surat kabar nasional *Vechernii Bishkek* (VB) dengan sirkulasi terbesar di Negara *krygystan*, yang diterbitkan hanya untuk menginformasikan pembacanya tentang agama yang diduga teroris yakni Hizbut tahrir (HT). Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemberitaan media tentang hizb ut-

tahrir di Negara Kyrgystan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*.

Penelitian terdahulu yang terakhir ialah “*Framing Media Islam Online Atas Konflik Keagamaan Di Indonesia*” oleh Rusmulyadi. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana tiga media Islam *online*, yakni *arrahmah.com*, *voa-Islam.com* dan *hidayatullah.com* mengkonstruksi atau mengemas pemberitaan seputar konflik keagamaan di Indonesia dalam kurun 2011 hingga awal 2012. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan pewartaan atau membuat berita konflik keagamaan, ketiga media *online* tersebut telah melakukan pembingkaihan (*framing*) yang cenderung vulgar, sarkas dan provokatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini meneliti tentang bagaimana 3 media Islam *online* yakni *arrahmah.com*, *voa.Islam.com* dan *hidayatullah.com* mengkonstruksi atau mengemas pemberitaan seputar konflik di Indonesia. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com*. Penelitian ini menjadi acuan penulis sebagai bahan referensi untuk landasan media Islam dan teori *framing* William A Gamson dan Modigliani.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Pemikiran Teologi Hassan Hanafi
	Penulis	Riza Zahriyal Falah dan Irzum Fariyah Jurnal ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol. 3. No.1. Juni 2015
	Hasil Penelitian	Teologi yang selama ini dipahami oleh umat Islam menurut Hanafi, tidak membawa perubahan atau semangat kemajuan dikalangan umat Islam. Teologi merupakan dasar agama Islam, semangatnyalah yang mendasari lahirnya ilmu-ilmu pengetahuan dan semangat keagamaan. Maka dari itu konsep Teologi harus bisa dipahami manusia dalam kaitannya dengan perilaku kehidupan manusia, karena Teologi yang teosentris dan melangit akan tidak mempunyai arti apa-apa atau kosong bagi aktualisasi manusia di muka bumi. Pemikiran Hanafi tentang <i>al-Yasar al-Islami</i> telah menginspirasi banyak umat muslim. Pemikirannya membuka persepsi banyak orang, bahwa kita umat Islam bisa menandingi Barat. Peradaban Barat yang penuh dengan doktrin imperialisme, zionisme, dan kapitalisme harus dilawan dengan pemikiran-pemikiran yang Progresif, salah satunya adalah rekonstruksi Teologi antroposentris. gagasan Hanafi adalah langkah berani dan maju dalam upaya untuk meningkatkan kualitas umat Islam dalam mengejar ketertinggalannya di hadapan Barat.
	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	penelitian ini meneliti tentang teologi hassan hanafi mengenai kiri Islam yang merupakan pemikiran Islam Progresif pada zamannya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang Bagaimana Konstruksi Gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web <i>Islambergerak.com</i> .
	Kontribusi Bagi Penelitian	Menjadi acuan dan referensi bagi penulis untuk mengetahui pemikiran dari penggagas kiri Islam yakni hassan hanafi
2.	Judul	Pemikiran Dan Gerakan Islam Progresif
	Penulis	Yusdani Jurnal eL-Tarbawi. Vol.VIII. No.2.2015
	Hasil Penelitian	Penelitian ini berisi tentang pemikiran dan gerakan Islam Progresif. Bahwa Islam Progresif merupakan kajian istilah kontemporer yang memperjuangkan penegakan nilai humanis. Ia merupakan kelanjutan atau kepanjangan dari gerakan Islam Liberal. Namun disisi lain ia muncul akibat ketidakpuasan terhadap gerakan Islam Liberal yang tidak sesuai dengan nilai humanis. Kehadiran pemikiran Islam Progresif bertujuan untuk merumuskan pemikiran dan gerakan Islam untuk terciptanya masyarakat yang menjunjung nilai kemanusiaan.

Table 1. Lanjutan

	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	penelitian ini meneliti tentang bagaimana gerakan dan pemikiran Islam Progresif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang Bagaimana Konstruksi Gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web <i>Islambergerak.com</i> .
	Kontribusi Bagi Penelitian	Menjadi acuan bagi peneliti dalam memahami Pemikiran dan Gerakan Islam Progresif .
3.	Judul	<i>Hizb ut-Tahrir In Kyrgystan : Quantitative Media Content Analysis</i>
	Penulis	Irina Wolf <i>Journal Conflict & Communication Online</i> , Vol. 5, No. 2, 2006
	Hasil Penelitian	Hasil dalam Penelitian ini adalah tentang pemberitaan HT dalam media surat kabar nasional Vechernii Bishkek (VB) dengan sirkulasi terbesar di Negara kyrgystan, yang diterbitkan hanya untuk menginformasikan pembacanya tentang agama yang diduga teroris yakni Hizbut tahrir (HT).
	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	penelitian ini meneliti tentang bagaimana pemberitaan media tentang hizb ut-tahrir di Negara kyrgystan. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web <i>Islambergerak.com</i> .
	Kontribusi Bagi Penelitian	Menjadi acuan dalam model Analisis Data Penelitian YACT (<i>Years, Author, Content, Tone</i>) Irina Wolf.
4.	Judul	<i>Framing Media Islam Online Atas Konflik Keagamaan Di Indonesia</i>
	Penulis	Rusmulyadi Jurnal komunikasi dan penyiaran Islam. Vol.03. No.1. Juni 2013
	Hasil Penelitian	Hasil dalam Penelitian ini adalah dalam pewartaan atau membuat berita konflik keagamaan, ketiga media <i>onlinetersebut</i> telah melakukan pemingkaian (<i>Framing</i>) yang cenderung vulgar, sarkas, dan provokatif.
	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana 3 media Islam <i>online</i> yakni <i>arrahmah.com</i> , <i>voa.Islam.com</i> dan <i>hisayatullah.com</i> mengkonstruksi atau mengemas pemberitaan seputar konflik di Indonesia. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana Konstruksi Gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web <i>Islambergerak.com</i> .
	Kontribusi Bagi Penelitian	Penelitian ini menjadi acuan penulis sebagai bahan referensi untuk landasan media Islam dan teori <i>Framing</i> William A Gamson dan Modigliani

Sumber : Peneliti 2017

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dan Kiri Islam Hassan Hanafi.

Teologi Pembebasan

Tersebarnya Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW di permukaan bumi ini, dimana kedatangannya merupakan sebuah revolusi yang selama berabad-abad telah berperan secara sangat signifikan dalam panggung sejarah kehidupan umat manusia. Islam hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuknya yang paling konkret. Dengan demikian Islam bermakna sebagai pembebas, yaitu membebaskan manusia dari kondisi-kondisi ketidakadilan. Hal ini sebagaimana diajarkan dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW yang secara tersurat maupun tersirat, langsung atau tidak langsung menggugat kondisi-kondisi ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat, bangsa dan negara. Setelah Nabi Muhammad SAW. wafat, terjadilah perubahan dengan timbulnya perebutan kekuasaan yang berorientasi kepada kepentingan pribadi dan golongan. Kemudian tampillah orang-orang yang menginginkan *status quo*, sehingga Islam menjadi hilang daya revolusioner yang telah dimilikinya sampai sedemikian jauh. Sejak itulah, perhatian umat lebih tercurah pada masalah-masalah teologi, ketimbang masalah sosial dan ekonomi.⁸

⁸ Ahmad, M. Kursani. *Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Dalam Ilmu Ushuluddin, Januari 2011, Vol. 10, No. 1 Issn 1412-5188. Hlm 1-2.

Selama ini kita hanya mengenal dua paradigma teologi yang masih berlaku di dunia Islam, yakni paradigma Asy'ariyah dan Salafiyah. Paradigma Asy'ariyah lebih banyak penganutnya daripada paradigma Salafiyah. Sementara paradigma Asy'ariyah dan Salafiyah saling berebut pengaruh, hal ini memunculkan paradigma kritis Ali Shariati dan Asghar Ali Engineer yang menginginkan adanya paradigma baru dalam teologi, yang tujuannya jelas-jelas membela masyarakat yang tertidas. Paradigma ini menggagas sebuah paradigma teologi yang lebih memihak kaum papa, yang kemudian dikenal dengan teologi pembebasan

Istilah Teologi Pembebasan pada awalnya muncul di Eropa abad kedua puluh. Istilah ini dimaksudkan untuk melihat peran agama dalam membebaskan manusia dari ancaman globalisasi dan menghindarkan manusia dari berbagai macam dosa sosial, serta menawarkan paradigma untuk memperbaiki sistem sosial bagi manusia yang telah dirusak oleh berbagai sistem dan ideologi dari perbuatan manusia sendiri. Dominasi kuasa, baik itu Negara, agama, tradisi dan lainnya ketika sudah *establishment*, maka cenderung akan melanggengkan *status quo*, yang “menindas” bagi kelas sosial dan komunitas tertentu. Teologi Pembebasan (pada mulanya) merupakan gerakan yang dilakukan oleh para Romo, Uskup, dan bagian-bagian lain gereja sejak awal tahun 60-an. Gustavo Gutierrez (Peru) adalah orang pertama yang merangkum paham Teologi Pembebasan secara tertulis lewat bukunya, *Teologia de la Liberacion*. Tokoh setelah Gustavo, Juan Louise Segundo (Uruguay), Hugo Asmann (Brazil) dan John Sabrino (El-Salvador), adalah pastor yang

relatif punya otoritas dan profesional secara akademis. Karena itu, Teologi Pembebasan menjadi mainstream dan paradigma yang khas Amerika Latin. Sebab, pemahaman Teologi Barat (Eropa) yang bersifat transendental dan rasional, yang berfokus dalam upaya memahami Tuhan dan iman secara rasional, yang menurut para uskup Amerika Latin menimbulkan kemandekan berpikir, bertindak, dan menjauhkan gereja dari masalah-masalah kongkret.

Kesadaran tentang keperluan teologi serupa, rupanya juga muncul di kalangan umat Islam. Kita bisa menyebut, misalnya Ziaul Haque (Pakistan), dengan karyanya *“Revelation and Revolution in Islam”* (Wahyu dan Revolusi dalam Islam), Ali Syari’ati (Iran) yang dianggap sebagai ideolog revolusi Iran, Hassan Hanafi (Mesir) yang terkenal dengan gagasan *al-Yasar al-Islami* (Kiri Islam) dan Asghar Ali Engineer (India) yang secara terminologis mengkaitkan antara ajaran Islam dengan Teologi Pembebasan. Buku karya Asghar berjudul *“Islam dan Teologi Pembebasan”* inilah yang nantinya akan menjadi focus kajian dalam menghadirkan pembahasan kritis tentang teologi pembebasan dalam Islam. Asghar melihat Islam sebagai agama yang mengandung semangat pembebasan. Oleh karena itu, Asghar mencoba untuk merevitalisasi nilai-nilai pembebasan Islam dan merumuskan Islam sebagai Teologi Pembebasan yang didasarkan pada dua hal. *Pertama*, analisis historis pembebasan yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW. yang lahir untuk melakukan proses pembebasan manusia dari penindasan dan ketidakadilan. *Kedua*, dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur’an yang secara

eksplisit mendorong proses pembebasan seperti ayat tentang pemerdakaan budak, kesetaraan umat manusia, kesetaraan jender, kecaman atas eksploitasi dan ketidakadilan ekonomi, dan lain sebagainya. Selain kritik dan upaya “pembebasannya” dalam bidang teologi, gender, HAM, hak politik, kemanusiaan dan moral, yang tak kalah penting adalah dalam bidang ekonomi. Ketidakadilan ekonomi adalah persoalan yang paling banyak disinggung olehnya. Dalam al-Qur’an, kata kunci keadilan adalah ‘*adl* dan *qist*. *Adl* dalam bahasa Arab mengandung arti *sawiyah* atau persamaan/kesetaraan. Kata itu juga mengandung arti pemerataan dan kesamaan. Sedangkan *qist* mengandung arti distribusi, jarak yang merata, kejujuran dan kewajaran. Dengan konsep ini, maka yang diinginkan oleh al-Qur’an adalah pemerataan kekayaan. Oleh karena itu Islam melarang konsentrasi harta pada pihak-pihak tertentu. Dan menentang bermewah-mewahan dengan harta, sementara pada saat yang sama banyak orang lain yang membutuhkan.

Kiri Islam

Gagasan awal tentang konsep kiri Islam pertama kali diluncurkan oleh Pemikir Islam asal Kairo, Hasan Hanafi. Hanafi memandang bahwa dunia Islam belakangan ini telah didominasi oleh sebuah sistem hegemonik, sehingga perlu dilakukan sebuah upaya perlawanan. Istilah kiri dipakai sebagai simbol atas perlawanan, kritisisme, oposisi dan perubahan. Untuk memahami pemikiran “Kiri Islam” Hasan Hanafi ini, kiranya buku tulisan Kazuo Shimogaki dengan Judul yang sama mampu merepresentasikan pemikiran kiri Islam ini. Pemakaian nama ‘kiri’ di sini tentunya berdasar

pada alasan yang jelas, di mana dominasi “kanan” yang selama ini mendominasi telah meminggirkan keberadaan kiri. Secara gamblang, Hanafi menyebutkan bahwa dalam bidang teologi, Asyariyah itu kiri, Mu’tazilah itu kanan. Dalam bidang filsafat, Ibnu Rusyd itu kiri sedangkan al-Farabi itu kanan. Dalam bidang Fiqih, Malikiyah itu kiri sementara Hanafiah itu kanan. Sehingga, nama kiri sengaja dipakai sebagai bagian dari gerakan “minoritas” dalam melawan hegemoni mayoritas dan *mainstream*.⁹

Munculnya pemikiran Kiri Islam ini dilatar-belakangi oleh beberapa faktor. *Pertama*, berbagai tendensi keagamaan yang terkooptasi kekuasaan menjadikan Islam hanya sekedar ritus belaka. *Kedua*, Liberalisme yang menguasai kebudayaan hampir di Negara-negara Muslim. *Ketiga*, kegagalan Marxisme karena tidak diikuti dengan pembebasan rakyat dan pengembangan intelektual kritis. *Keempat*, nasionalisme revolusioner tidak mampu bertahan lama. Keempat faktor tersebut, oleh Hanafi dianggap sebagai pemicu perlunya mengembalikan Islam sebagai sebuah kekuatan yang revolusioner. Secara politis, gagasan ini juga diilhami oleh keberhasilan Revolusi Iran yang sangat fenomenal dan mengguncang dunia. Bahkan revolusi Islam Iran ini seringkali disejajarkan dengan revolusi besar lainnya, seperti Revolusi Prancis dan Revolusi Bolshevik (Buruh) di Rusia. Semangat kiri Islam dimaksudkan untuk mampu melakukan gerakan revolutif, khususnya terhadap gejala kolonialisme yang

⁹ Mustaqim, Muhamad. *Paradigma Islam Kritis (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar Dan Kiri Islam Hasan Hanafi)*. Dalam Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan Volume 3, No. 2, Desember 2015 Hlm. 307-323

dilakukan oleh kekuatan-kekuatan kapitalisme. Islam harus mampu menjadi ideologi tandingan yang mampu melakukan perlawanan terhadap segala kelemahan dan kesesatan kapitalisme. Islam dalam hal ini telah menyuarakan adanya distribusi kekayaan, di mana kaum miskin dan terlemahkan menjadi perhatian Islam. Sedangkan ancaman internal yang dihadapi kaum muslimin dalam hal ini adalah kemiskinan, ketertindasan dan keterbelakangan. Misi kiri Islam adalah mengatasi tiga tantangan internal tersebut. Dalam hal kemiskinan, saat ini dunia Islam mayoritas warga muslimin masih dalam taraf kemiskinan. Tentunya ada banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut. Namun upaya untuk mengeliminir kemiskinan menjadi hal yang tidak bisa lagi dihindarkan. Ketertindasan menjadi fenomena umum masyarakat muslim, baik itu yang dilakukan oleh umat Islam sendiri maupun non muslim. Di sini Islam harus mampu menjadi teologi pembebasan, yang mampu mengeluarkan umatnya dari kungkungan penindasan. Sedangkan dalam segi keterbelakangan, Islam harus mampu menjadi pemantik munculnya gagasan pengetahuan yang inovatif, yang mampu menjadi sumber peradaban dunia dalam rangka mengejar ketertindasan. Meskipun gagasan kiri Islam Hanafi ini tertesan sangat “radikal”, namun semangat pembebasan kiri Islam ini sudah selayaknya menjadi *girah* perjuangan umat Islam dalam rangka membangun misi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Walhasil perkembangan kuantitas masyarakat muslim yang luar biasa pesat ini, harus diimbangi dengan kualistas umat Islam yang

akan mampu mengembalikan kembali kejayaan Islam dan menghadirkan kembali misi awal Islam, menjadi agama pembebas.¹⁰

2.2.2 Konstruksi Sosial Media Massa

Istilah konstruksi sosial atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *the social construction of reality: treatise in the sociological of knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.¹¹

Ketika masyarakat semakin modern, teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann ini tak mampu menjawab perubahan zaman hubungan – hubungan sosial primer dan semisekunder hampir tak ada lagi dalam kehidupan masyarakat modern dan postmodern. Pada akhirnya, teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi

¹⁰ Ibid

¹¹ Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.hlm.13

yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

Posisi” konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Namun, proses simultan yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba – tiba, namun terbentuknya proses tersebut melalui beberapa tahap penting. Dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap – tahap sebagai berikut ¹² :

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada *desk editor* yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal yaitu kedudukan, harta, dan perempuan. Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruksi sosial yaitu :

a. Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalis. Dalam arti kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan

¹² Ibid 195

media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal.

b. Keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk menjual berita demi kepentingan kapitalis.

c. Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

Jadi, dalam menyiapkan materi konstruksi, media massa memosisikan diri pada tiga hal tersebut di atas, namun pada umumnya keberpihakan pada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau atau pun tidak harus menghasilkan keuntungan.

2. Tahap sebaran konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Media cetak memiliki konsep *real time* terdiri dari beberapa konsep hari, minggu atau bulan, seperti terbitan harian, terbitan mingguan atau terbitan beberapa mingguan atau bulanan. Walaupun media cetak memiliki konsep *real time* yang sifatnya tertunda, namun konsep aktualitas menjadi

pertimbangan utama sehingga pembaca merasa tepat waktu memperoleh berita tersebut.

Pada umumnya sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media menjadi penting pula bagi pembaca.

3. Tahap pembentukan konstruksi realitas

a. Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Pertama*, konstruksi realitas membenaran; *kedua*, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; *ketiga*, sebagai pilihan konsumtif.

Tahap pertama adalah konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian. *Tahap kedua* adalah kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca

media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa.

Tahap ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan. Pada tingkat tertentu, seseorang merasa tak mampu beraktivitas apabila ia belum membaca koran.

b. Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model : 1) model *good news* dan 2) model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada pada objek itu sendiri. Sementara, pada model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk, dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

4. Tahap konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk

terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial. Ada beberapa alasan yang sering digunakan dalam konfirmasi ini yaitu a) kehidupan modern menghendaki pribadi yang selalu berubah dan menjadi bagian dari produksi media massa, b) kedekatan dengan media massa adalah *life style* orang modern, dimana orang modern sangat menyukai popularitas terutama sebagai subjek media massa itu sendiri, dan c) media massa walaupun memiliki kemampuan mengkonstruksi realitas media berdasarkan subyektivitas media, namun kehadiran media massa dalam kehidupan seseorang merupakan sumber pengetahuan tanpa batas yang sewaktu-waktu dapat diakses.

2.2.3 Analisis *Framing*

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis

framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan.¹³

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, atau, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁴

Ada dua aspek dalam *framing*¹⁵. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? bagian mana dari realitas yang diberitakan? dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bias jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan

¹³ Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS. Hlm.10-11

¹⁴ Ibid Hlm.3

¹⁵ Ibid Hlm.81

menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekan-tekan dengan pemakaian perangkat tertentu : penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya generalisasi, simplifikasi dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya.

2.2.4 *Framing* William A Gamson dan Modigliani

Menurut Willian A. Gamson, *Framing* merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Lebih lanjut, Gamson menilai bahwa cara pandang itu sebagai kemasan (*Package*). Kemasan tersebut adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan oleh individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan pesan-pesan yang ia terima. Perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut ¹⁶:

¹⁶ Ibid

Tabel 2. Perangkat *Framing* Gamson dan Modigliani*Frame Central Organizing Idea For Making Sense Of Relevant Events**Suggesting*

FRAMING DEVICES (Perangkat <i>Framing</i>)	REASONING DEVICES (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrase</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan	<i>Appeal to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral
<i>Exemplars</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bias teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depictions</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk membeli sesuatu. <i>Visual image</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	

Sumber : Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.Hlm.10-11.

1. *Framing device*, menekankan pada aspek bagaimana “melihat” suatu isu yang mencakup:
 - a. *Metaphors*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai umpama laksana dan sebagainya.
 - b. *Exemplars*, mengemas makna tertentu agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran.

- c. *Catchphrases*, bentukan kata atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
- d. *Depiction*, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.
- e. *Visual image*
Pemakaian foto, diagram, grafis, untuk mengekspresikan kesan.

Jika *framing device* (perangkat *framing*) berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau metafora tertentu yang menunjuk pada gagasan tertentu untuk meyakinkan gagasan atau bingkai. Maka *reasoning device* (perangkat penalaran) berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu agar tujuan dan gagasan tampak wajar dan benar, alamiah dan memang demikian adanya.¹⁷

2. *Reasoning Devices*, menekan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni :
 - a. *Roots* (analisis klausul), membenarkan isu dengan menghubungkan suatu obyek atau lebih dianggap menjadi timbulnya ayat sebab yang lain.
 - b. *Appeals To Principle* (klaim moral), pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenaran membangun berita, pepatah, cerita rakyat, mitos doktrin, ajaran, dan sejenisnya. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara,

¹⁷ Ibid

tertentu serta membuatnya tertutup rapat bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyangga argumentasi.

c. *Consequences*

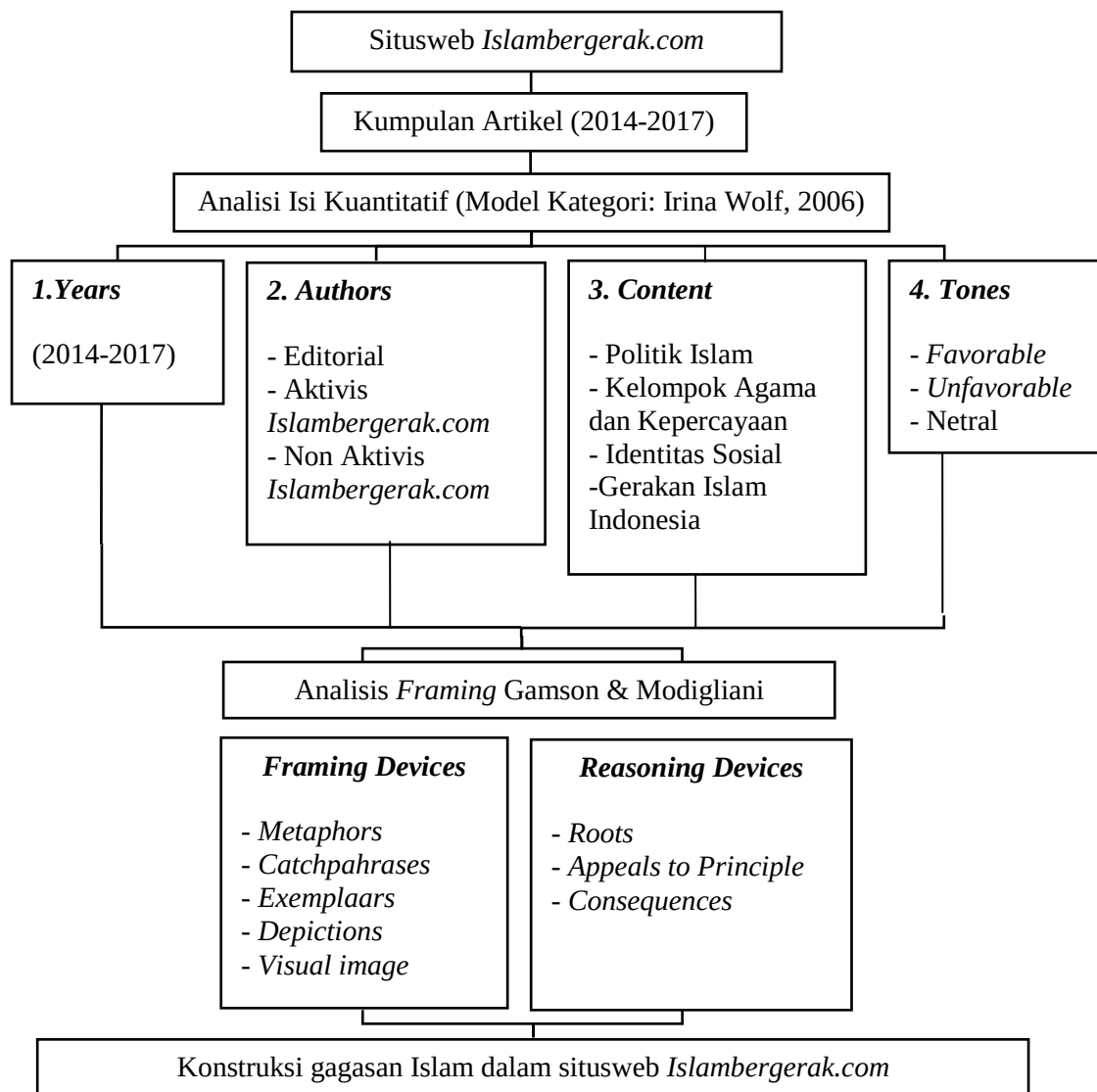
Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai

Alasan dipilihnya model *framing* Gamson dan Modigliani pada penelitian ini adalah karena model Gamson banyak menekankan penandaan dalam bentuk simbolik baik lewat kiasan maupun retorika yang secara tidak langsung mengarahkan perhatian khalayak dalam kategori yang terdapat pada dua perangkat yang disuguhkan yakni *framing device* dan *reasoning device*, sehingga konstruksi yang ingin dibangun oleh *Islambergerak.com* dapat dengan tepat peneliti kenali lewat model analisis *framing* Gamson ini.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada abad 20 ini pemikiran serta gagasan Islam terus berkembang dimasyarakat berkat munculnya media internet. Salah satunya pemikiran Islam Progresif. Mendirikan situs web *Islambergerak.com* kelompok penganut Islam Progresif menyampaikan gagasan dan menyebar luaskan pemikiran Islam Progresif kepada masyarakat. Situs ini menarik untuk diteliti karena Negara Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, pemikiran Islam yang Progresif perlu di ketahui oleh publik karena pandangan nya yang modern namun tidak keluar dari syariat Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model YACT (*Years, Authors, Content, Tones*) Irina Wolf untuk mengklasifikasi atau pengkodean wacana Islam Progresif dalam *Islambergerak.com*. Kemudian klasifikasi tersebut

peneliti analisis menggunakan analisis *framing* William A gamson untuk menggambarkan bagaimana konstruksi tekstual retorika Islam Progresif dalam *Islambergerak.com*. Terdapat dua perangkat *framing*. Pertama, *framing device* (perangkat *framing*) kedua, *reasoning device* (perangkat penalaran). Jika yang pertama berhubungan dengan metafora tertentu yang menunjuk pada gagasan tertentu maka perangkat penalaran berhubungan dengan kohesif dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu.



Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, Menurut Nawawi (2003 : 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dalam penelitian ini tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan bagaimana Islam Progresif memandang isu yang ada dimasyarakat dalam situs web *Islambergerak.com*.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua tahap analisis, analisis yang pertama adalah analisis isi (*content analisis*) yang menggunakan tahapan kuantitatif dan analisis *framing* yang merupakan tahap kualitatif. Pada tahap penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis isi dengan model Irina Wolf, sedangkan pada tahap selanjutnya yakni analisis *framing* , penulis menggunakan analisis *framing* William A gamson dan Modiliani.

3.2.1 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara obyektif, valid, *reliable* dan dapat direplikasi.¹⁸ hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengukur yang disebut lembar *coding* (*coding sheet*). Selain lembar *coding*, dalam metode analisis isi juga diperlukan sebuah protokol. Protokol adalah panduan dalam melakukan pengisian lembar *coding*. Tujuan dari protokol menurut Riffe (1998) adalah sebagai berikut: *pertama*, protokol menyediakan panduan dalam melakukan analisis isi; *kedua*, protokol juga berguna sebagai arsip penelitian (Eriyanto, 2011:222).

Tujuan analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik pesan dalam artikel *Islambergerak.com*. Penulis menggunakan model pengkodean YACT (*Years, author, Content and Tones*) Irina Wolf sebagai berikut :

Model YACT Irina Wolf

1. *Years* dalam penelitian ini merupakan kategori tahun dari kumpulan artikel dalam *Islambergerak.com* selama periode 2014-2017.

¹⁸ Eriyanto. 2011. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. Hlm. 15

2. *Authors* dalam penelitian ini adalah partisipan dalam situs web *Islambergerak.com*. Penulis membagi *authors* kedalam tiga kategori yaitu editorial, *activis Islambergerak.com* dan *non activists Islambergerak.com*.

a. Editorial

Yang dimaksud editorial dalam kategori ini adalah penulis yang menuliskan editorial dalam laman *Islambergerak.com*

b. *Activis Islambergerak.com*.

Aktivis adalah orang yang tergabung dalam suatu organisasi (massa atau partai politik) yang bekerja aktif untuk mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasinya. Seringkali seorang aktivis rela mengabdikan tenaga dan pikirannya ataupun bahkan harta-bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang ia ikuti. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori aktivis adalah penulis yang tergabung dalam redaksional *Islambergerak.com*.

c. *Non activists Islambergerak.com* adalah kategori penulis dalam situs web *Islambergerak.com* namun tidak ikut andil dalam struktur kepengurusan *Islambergerak.com*.

3. *Content*. dalam penelitian ini *Content* adalah kategori tema-tema yang diangkat dalam artikel pada situs web *Islambergerak.com*. Penulis membagi tema menjadi tiga kategori yaitu ;

a. Politik Islam

Politik Islam adalah artikel yang memuat gagasan-gagasan tentang konsep politik/pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (*syari'ah*). Penulis membagi Politik Islam dalam beberapa sub kategori sebagai berikut :

- Negara Islam
- Ideologi Pancasila
- Demokrasi Liberal
- Gerakan Radikal untuk Tujuan Politik

b. Kelompok Agama dan Kepercayaan

Dalam penelitian ini pengertian kelompok agama dan kepercayaan adalah kelompok artikel yang memuat mengenai pandangan Islam Progresif terhadap kelompok Islam lain seperti Islamis dan Liberal. Penulis membagi Kelompok agama dan kepercayaan dalam beberapa sub kategori sebagai berikut :

- Sunni
- Siah
- Wahabi
- Ahmadiyah
- Kristen
- Yahudi
- Ateisme

c. Identitas Sosial

Dalam penelitian ini, identitas sosial merupakan kategori artikel yang memuat pembahasan terkait isu gender, ras, etnik dan jenis kelamin (seperti emansipasi wanita), profesi (ulama, guru), lainnya. Penulis membagi Identitas Sosial dalam beberapa sub kategori sebagai berikut :

- Seksualitas
- Gender
- Ras
- Etnisitas
- Kelas

d. Gerakan Islam Indonesia

Dalam penelitian ini, Gerakan Islam Indonesia merupakan kategori artikel yang memuat pembahasan mengenai gerakan Islam yang ada di Indonesia. Penulis membagi Gerakan Islam Indonesia dalam beberapa sub kategori sebagai berikut :

- NU
- Muhammadiyah
- MUI
- FPI
- JIL
- LKIS
- Hizbut Tahrir

4. *Tones* dalam penelitian ini diartikan sebagai pernyataan sikap *Islambergerak.com* terhadap suatu isu. Penulis mengkategorikan *Tones* menjadi tiga bagian yaitu;

a. *Favorable*

Favorable disini adalah kelompok artikel yang didalamnya menyatakan setuju atau berargumen positif oleh isu pada artikel dalam situs web *Islambergerak.com*

b. *Unfavorable*

Unfavorable adalah kelompok artikel yang didalamnya menyatakan tidak setuju atau menolak dengan oleh isu pada artikel dalam situs web *Islambergerak.com*

c. Netral

Netral adalah kelompok artikel yang didalamnya menyatakan netral atau tidak mendukung dan tidak menolak isu pada artikel dalam situs web *Islambergerak.com*

Tabel 3. Kategori dan Deskripsi YACT (*Years, Authors, Contents, Tones*)

No.	Kategori	Deskripsi
1.	<i>Years</i> (Tahun)	Kumpulan artikel <i>Islambergerak.com</i> yang terbit sejak tahun 2014-2017, sebanyak $\pm$ 113 artikel.
2.	<i>Authors</i> (Penulis)	a. Editorial b. <i>Activis Islambergerak.com</i> c. <i>Non activis Islambergerak.com</i>
3.	<i>Contents</i> (Tema)	a. Politik Islam b. Kelompok Agama dan Kepercayaan c. Identitas Sosial d. Gerakan Islam Indonesia
4.	<i>Tones</i> (Pernyataan Sikap)	a. <i>Favorable</i> (positif) b. <i>Unfavorable</i> (negatif) c. Netral

Sumber : Peneliti 2017

3.2.2 Validitas dan Reliabilitas

Salah satu ciri penting analisis isi adalah Obyektif, hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subyektifitas dari peneliti. Ada dua aspek dari obyektifitas, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan yang sama biarpun dilakukan oleh orang yang berbeda.¹⁹

A. Validitas

Tujuan analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik pesan dalam artikel *Islambergerak.com*. maka, Jenis validitas yang dipakai yakni validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukkan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur (Eriyanto: 2011: 273).

B. Reliabilitas

Selain validitas, Reliabilitas merupakan aspek penting dalam analisis isi. Dalam analisis isi, alat ukur yang kita pakai adalah lembar *coding* (*coding sheet*). Kita harus memastikan bahwa lembar *coding* yang akan dipakai adalah alat ukur yang terpercaya (*reliable*) sehingga para penilai (*coder*) akan menghasilkan temuan yang sama. Dalam penelitian

¹⁹ Ibid. Hlm. 16

ini, untuk mengukur reliabilitas antar pengkoding (*intercoder reliability*), penulis menggunakan formula Holsti, sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Coefisien Reliability*

M : Jumlah *coding* yang sama

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Reliabilitas didapatkan dari jumlah pernyataan yang sama antara *coder* satu dan dua saat menilai suatu isi. Angka reliabilitas minimum yang ditoleransi dari hasil formula tersebut adalah 0,7 atau 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungannya lebih dari 70% maka alat ukur (*coding sheet*) sudah reliabel (Eriyanto, 2011:289-291).

3.2.3 Analisis *Framing*

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kualitatif, menurut Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.²⁰ Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis *Framing* William A. Gamson dan Modigliani. Metode analisis *Framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto (2002: 13). Menurut William A. Gamson, *Framing*

²⁰ Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 9

merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Lebih lanjut, Gamson menilai bahwa cara pandang itu sebagai kemasan (*Package*). Kemasan tersebut adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan oleh individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan pesan-pesan yang ia terima.²¹

Gamson membagi perangkat *Framing* kedalam dua jenis, yakni : perangkat pembingkai (*Framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*). *Framing device* (perangkat *Framing*) berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau metafora tertentu yang menunjuk pada gagasan tertentu untuk meyakinkan gagasan atau bingkai. Perangkat ini terdiri dari *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depictions*, dan *Visual image*. *Reasoning device* (perangkat penalaran) berhubungan dengan kohesif dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu agar tujuan dan gagasan tampak wajar dan benar, alamiah dan memang demikian adanya. Perangkat ini terdiri dari *roots* (analisis kausal), *appeals to principle* (klaim moral), dan *consequences*.

²¹ Ibid 261-262

3.3 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah artikel yang dimuat dalam situs web *Islambergerak.com*. Dengan tag line “Wajah Islam Progresif Indonesia” Situs ini berdiri pada tahun 2014. Jumlah artikel yang penulis teliti kurang lebih berjumlah 113 artikel dengan rincian sebagai berikut :

Table 4. Pemilihan Rubrikasi

RUBRIKASI	JUMLAH ARTIKEL
Editorial	11
Reportase	8
Pergerakan	20
Analisis	19
Kritik	27
Islam	10
Antar Agama	3
Penggerak	16
Total Artikel	113

3.4 Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana konstruksi gagasan Islam yang dilakukan oleh kelompok Islam Progresif dalam situs web *Islambergerak.com* dengan berlandaskan analisis *Framing* William A Gamson dan Andre Modigliani dan Analisis isi kuantitatif model Irina Wolf.

3.5 Sumber Data

1. Dokumentasi, yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan membaca artikel yang diterbitkan dalam situsweb *Islambergerak.com* dalam periode 2014-2017.
2. Wawancara, yakni kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada redaksi *Islambergerak.com*. Selain itu, data juga didapatkan dengan mengutip jawaban atau pernyataan dari hasil wawancara yang didapatkan dari internet.

3.6 Teknik pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyeleksi, mengunduh, mengkliping dan membaca artikel yang dimuat dalam situs web *islmlbergerak.com* periode 2014-2017
2. Menyusun *coding sheet* dengan menggunakan teknik kategori YACT (*Years, Author, Content, Tones*) dan membagikannya kepada *intercoder* untuk di cek keabsahan peng-kategorian tersebut.
3. Melakukan analisis kualitatif deskriptif dan anaisis *Framing* William A Gamson dan Andre Modigliani terhadap data yang telah di dapat.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman²² yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa artikel-artikel yang diterbitkan dalam situs web *Islambergerak.com*.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*), serta dilakukan pengelompokkan berdasar kan tema dan subtema yang telah ditentukan.

3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut. Pada tahap ini, penulis melakukan pengkodean berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

²² Ibid. Hlm 164-179.

4. Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles & Huberman (1984) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada table kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan. Pada tahap akhir ini, Penulis mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah didapat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Islam Progresif

Di satu sisi pandangan dan aksi Islam Progresif, menurut Omid Safi, merupakan kelanjutan dan kepanjangan dari gerakan Islam Liberal yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat. Namun, di sisi lain ia muncul sebagai bentuk ungkapan ketidakpuasan terhadap gerakan Islam Liberal yang lebih menekankan pada kritik-kritik internal terhadap pandangan dan perilaku umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Sementara itu, kritik terhadap modernitas, kolonialisme dan imperialisme justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari gerakan Islam Liberal.²³

Secara umum, sumber kebenaran Islam Progresif adalah sama dengan Islam Liberal, yaitu bertumpu pada akal dan realitas. Sedangkan metodologi yang dikonstruksikan adalah melalui pendekatan *al-'Ashri*, yaitu mengacu pada masa kini dan masa yang akan datang, bukan hanya terhenti dan berorientasi pada masa lalu, dan bukan pula berhenti di masa kini. Sehingga hukum Islam yang memiliki semboyan *Li Tahqiq Masalih al-Nas* dan *Rahmatan Li al-*

²³ Omid Safi, "What is Progressive Islam," dalam *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter*, No.13, Desember 2003.

'Alamin dapat dibuktikan secara nyata. Kenyataan inilah yang memberikan inspirasi terhadap munculnya pemahaman dan aksi Islam Progresif, yang memberikan perhatian yang seimbang antara kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal terhadap tradisi pemikiran sebagian umat.

Pandangan dan aksi humanis tentunya bukan barang baru di dunia Islam. Sejarah Islam memberikan informasi yang jelas kepada kita bahwa Islam diturunkan ke bumi pada abad ke-7 M. dengan membawa misi-misi kemanusiaan, seperti perhatiannya terhadap hak-hak kaum wanita, penghapusan praktek perbudakan secara bertahap dan perhatian terhadap kaum lemah. Diwahyukannya Q.S. 4:11 merupakan salah satu contoh bahwa Islam memperhatikan dan menjunjung tinggi hak kaum wanita. Di dalam ayat ini Allah memerintahkan agar anak perempuan seperti halnya anak laki-laki diberi hak menerima harta warisan pada saat bangsa Arab saat itu konon tidak memberi wanita hak warisan sama sekali, bahkan menurut sebagian riwayat wanita justru diwariskan seperti harta benda. Sejarah juga menceritakan bahwa Nabi Muhammad Saw. memberikan kebebasan kepada kaum Nasrani dan Yahudi di Madinah untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan keagamaan mereka dan hidup bersama secara damai dengan umat Islam pada waktu itu. Konon Umar bin al-Khattab melepaskan seorang pencuri tanpa diberi hukuman apapun ketika 'Umar mengetahui bahwa dia mencuri sesuatu dalam keadaan terpaksa. Sikap Umar dapat dipandang sebagai tindakan humanis Progresif. Teori kemaslahatan yang dikembangkan oleh ulama ushul fiqh sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan suatu hukum dan teori perubahan hukum atas dasar perubahan situasi dan kondisi juga

membuka progresivitas hukum Islam.²⁴ Beberapa contoh di atas menunjukkan kepada kita bahwa Islam mengajarkan humanisme. Satu hal yang ingin ditegaskan di sini adalah bahwa gagasan-gagasan humanis yang marak pada masa sekarang ini bukan semata-mata gagasan impor dari Dunia Barat, melainkan juga merupakan pesan-pesan keagamaan yang juga berakar dalam tradisi Islam itu sendiri.²⁵

Islam yang tidak menitikberatkan pada aspek-aspek kehidupan humanis memposisikan gerakan Islam Progresif pada gerakan modernis, namun pada waktu yang bersamaan ia juga merupakan gerakan postmodernis, karena ia juga bersikap kritis terhadap modernitas yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan sejati dan kemanusiaan.

Dari segi bahasa, Islam Progresif berarti Islam yang maju (*al-Islam al-Mutaqaddimah*). Dari segi kebahasaan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan ini merupakan gerakan yang mencoba memberi penafsiran baru kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran agar lebih sesuai dan selaras dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan dunia saat ini.²⁶

Penggunaan kata "Islam" yang digandeng dengan kata "Progresif" ini berawal pada tahun 1983 ketika Suroosh Irfani mencoba mempopulerkan dalam tulisannya yang berjudul *Revolutionary Islam in Iran: Popular Liberation or*

²⁴ Nahdliyinbelanda, *Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia*, 29 September 2007 dalam <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/Islam-Progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/> diakses pada 29 oktober 2017 pk. 07.55.

²⁵ Anik Faridah, *Trend Pemikiran Islam Progresif (Telaah Atas Pemikiran Abdullah Saeed)*, dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391157&val=8577&title=TREND%20PEMIKIRAN%20ISLAM%20PROGRESIF%20\(Telaah%20atas%20Pemikiran%20Abdullah%20Saeed\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391157&val=8577&title=TREND%20PEMIKIRAN%20ISLAM%20PROGRESIF%20(Telaah%20atas%20Pemikiran%20Abdullah%20Saeed)) diakses pada 29 oktober 2017 pk. 09.09.

²⁶ Dafit, Ahmad. *Islam Progresif Dawam Rahardjo (1942-2016)*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2016 Hlm. 3.

Religious Dictatorship.²⁷ Dia mengatakan bahwa perkataan Progresif telah digunakan oleh aliran tokoh Islam kiri, seperti Sayyid Ahmad Khan dan Jamaluddin al-Afghani. Cara pandang kritis dan aksi Islam Progresif semuanya hendaknya berorientasi kepada kemajuan. Atas dasar inilah dia disebut dengan istilah “Progresif”.

Label Progresif diberikan kepada orang atau kelompok yang menghidupkan dinamisme evolusi sosial masyarakat dan tidak berpegang kepada ide lama secara taklid buta. Namun demikian, Islam Progresif mempersyaratkan kecendrungan kepada kemajuan. Progresif bukanlah bermakna suatu kategori atau label yang esensinya atau ontologis. Ia juga bukan suatu label untuk sekumpulan atau satu suku Muslim tertentu.

Islam Progresif meyakini bahwa semua pembelaan itu mempunyai dasar dan tradisi yang kuat dalam al-Qur'an dan hadits. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan tentang pentingnya kepedulian sosial seperti yang tertera dalam surat al-Maun. Begitu juga, sejarah kehidupan dan dakwah Nabi pun juga tampak jelas membela terhadap hak-hak golongan mustadh'afin, fakir miskin, dan anak yatim. Dari hal di atas nampak bahwa yang menjadi ciri khas Islam Progresif adalah pada aspek pembebasannya terhadap hak-hak kemanusiaan. Di samping itu, pemikiran Progresif mempunyai gagasan maju, bukan hanya sikap terbuka saja. Maksudnya, ide-ide itu benar-benar berarti. Dalam hal ini, cendekiawan mempunyai peranan penting.²⁸

²⁷ Ibid hlm. 9.

²⁸ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Membumikan Islam Progresif*, 28 April 2008 dalam <http://www.mnurulikhsansaleh.com/2008/04/membumikan-Islam-Progresif.html> (diakses pada 29 oktober 2017 pkl. 06.18)

Di Indonesia pandangan dan aksi humanis dari umat Islam pada dasarnya sudah lama dikemukakan dan diperjuangkan. Penolakan sebagian besar kyai NU, juga tokoh-tokoh Islam dari organisasi-organisasi yang lain, sejak tahun 1945 hingga sekarang untuk menjadikan Indonesia sebagai negara Islam merupakan satu bentuk pemahaman keagamaan dan aksi humanis yang mempertimbangkan kenyataan pluralitas agama di Indonesia. Bahkan, jauh sebelum itu, pendekatan inklusif Sunan Kalijaga, seorang wali di Jawa, dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Jawa Tengah dan perjuangannya membela rakyat kecil bisa dikatakan sebagai cikal bakal gagasan dan aksi keIslaman yang bernuansa humanis dan berorientasi ke depan pada masanya di Indonesia. Pada tahun 70-an dan 80-an gagasan-gagasan Progresif dalam arti yang luas juga telah dikemukakan oleh intelektual-intelektual Indonesia, seperti Nurcholis Madjid dan K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Pemikiran dan aksi pembelaan terhadap rakyat kecil dan kaum tertindas bahkan hingga saat ini masih tetap dilakukan dan diperjuangkan oleh Gus Dur secara konsisten.²⁹ Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) yang didirikan pada tahun 1989 khususnya oleh mahasiswa dan lulusan IAIN Yogyakarta sekaligus cendekiawan muda NU ini merupakan sebuah jaringan yang penting dalam perkembangan Islam Progresif di Indonesia, Menurut bukletnya LKIS mendukung pandangan Islam yang “transformatif dan toleran” dan melihat Islam sebagai “kekuatan Progresif dan pembebasan”³⁰. LKIS telah lama dikenal sebagai penerbit buku yang mengusung wacana keIslaman kritis di

²⁹ Nahdliyinbelanda, *Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia*, 29 September 2007 dalam <https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/Islam-Progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/> diakses pada 29 oktober 2017 pk. 07.55

³⁰ Michi Ken, *Islam, Jaringan Intelektual dan Partai Politik* dalam jurnal *Post Tradisionalisme Islam*. 2001. Hlm 166

Indonesia. buku-buku LKIS secara umum mencerminkan visi-misi yang ingin dikembangkan, yakni: mewujudkan masyarakat yang mampu secara dewasa dan berpikir mandiri dan sadar atas pilihan yang diambilnya. LKIS pada mulanya merupakan komunitas yang berasal dari anak-anak muda NU, santri dari berbagai pesantren, dalam perkembangannya, intensitas komunikasi dikalangan mereka, keterlibatan para pendiri LKIS dalam berbagai aktifitas gerakan pro demokrasi dan Islam moderat mendukung mereka untuk bergerak lebih jauh kearah pendidikan yang berbasis pada sosialisasi gagasan dan wacana melalui penerbitan buku-buku khususnya kajian Islam kritis. Karena dorongan itu pada tahun 1993 terbit buku pertama LKIS berjudul “KIRI ISLAM, karya Kazhuo Shiogaki”. Buku ini merupakan kajian atas pemikiran intelektual mesir, Hassan Hanafi³¹. Buku tersebut sukses dan mendapatkan sambutan yang luar biasa. Pada akhirnya banyak anak muda NU mencari acuan alternative dalam memahami dunia dan ini sangat menguntungkan publikasi LKIS. Banyak dari mereka lebih berorientasi aktif kepada rakyat dan semakin berhasrat untuk benar-benar menerjuni gerakan rakyat radikal dan kiri gaya lama. Mereka tertarik oleh kiri Islam Hassan Hanafi Karena pemikiran ini menampilkan Islam yang aktif, transformative dan kritis.

4.2 Gambaran Umum Situs Web *Islambergerak.com*

Situs Web Islam Bergerak lahir pada 2014. Didirikan oleh empat anggota NU yakni Muhammad Azka Fahriza, Roy Murtadho, Muhammad Al-Fayyadl dan

³¹ *Lkis.co.id*. diakses pada 15 November pkl. 08.75 WIB

Angga Yudiansyah. Alasan terbentuknya *Islambergerak.com* adalah karena mereka menyadari saat ini di Indonesia membutuhkan media Islam alternatif yang mengkhususkan diri pada problem-problem umat seperti (perburuhan, agraria, hubungan antar agama, toleransi dsb) yang membaca seluruh persoalan tersebut dalam perspektif ekonomi-politik. Mengikuti jejak medan moeslimin dan Islam bergerak yang didirikan oleh Haji Misbah dkk pada awal abad 20an. Islam bergerak kemudian *reborn* ditahun 2014. Nama Islam Bergerak sendiri dipilih sebagai nama media yang akan dibangun secara kolektif. Alasannya, sebagai pengingat atas salah satu generasi intelektual paling gemilang dalam sejarah yang sering dilupakan sekaligus sebagai penyemangat atas kerja-kerja kolektif yang akan coba dibangun lama.

Islam Bergerak dalam perjalanannya selalu menekankan pentingnya melihat dinamika kemasyarakatan, atawa antagonisme sosial di level *basis* terlebih dahulu, kait kelindan antara persoalan ekonomi politik, alih-alih di level *suprastuktur* (seperti persoalan ideologi, teologi, etnisitas, dsb.) . Dalam persoalan penggusuran di Jakarta, misalnya, Islam Bergerak tidak akan melihat persoalan, pertama-tama, dari isu etnis dan agama yang beredar di lini masa, atau ide kebaikan kebijakan Pemerintah DKI yang coba diajukan oleh pemerintah DKI dan para pendukungnya, melainkan dari persoalan ekonomi politik yang mengusut dalam persoalan tersebut, misalnya persoalan kemiskinan, perebutan ruang hidup, dan kekuasaan. Cara pandang yang sama juga di gunakan dalam melihat persoalan lain yang mengangkut problem keumatan dan kebangsaan (isu radikalisme agama, toleransi, Papua, Agraria),

juga dinamika politik internasional yang berkaitan dengan dua hal tersebut (seperti persoalan palestina, Isis, teror Paris, dsb.)

Kacamata ekonomi politik yang dipilih membawa pada satu konsekuensi logis: bahwa sebagai sebuah media Islam Bergerak akan selalu berada pada pihak orang-orang yang kalah, orang-orang yang ditindas, dan dilemahkan melalui penindasan struktural. Dalam melihat hubungan antara ulama dengan umat misalnya, Islam Bergerak akan selalu berada pada posisi umat. Pendeknya, dalam konteks yang lebih luas, sebagai media, Islam Bergerak mengharamkan dirinya untuk memunggungi kepentingan massa.

4.3 Tujuan dan Tanggung Jawab Laman *Islambergerak.com*

Salah satu tujuan dibentuknya Islam Bergerak adalah menyuarakan suara-suara minor yang berserakan dalam setiap problem keumatan dan kebangsaan. Otokritik diperlukan, agar sebagai sebuah bangsa kita tidak terjerumus dalam kesalahan yang berulang seperti lingkaran setan. Media Islam hari ini secara umum bahkan bisa dipetakan menjadi dua irisan, apabila tidak menjadi corong propaganda, maka ia berfungsi sebagai kanal puja dan puji klaim kegemilangan Islam Nusantara yang seringkali tergelincir dari konteksnya.

Tiga tanggung jawab Islam Bergerak sebagai sebuah media. Tiga hal tersebut adalah:

1. Menjadi tempat bertemunya berbagai gagasan, perdebatan, dan kritik atas persoalan keumatan melalui pembacaan ekonomi politik.

2. Menjadi tempat bagi berbagai upaya rekonsiliasi, baik di level praktik (melalui praktik-praktik jurnalistik, keterlibatan dalam aktivisme sosial, terutama yang berkaitan dengan peran Islam Bergerak sebagai media, antara lain seperti pelatihan menulis, dsb.) maupun teoritik. Masuk dalam tugas yang mesti diemban oleh Islam Bergerak di sini adalah upaya pengarusutamaan ekonomi politik sebagai sebuah cara baca.
3. Sebagai satu kanal bagi penyebaran gagasan Islam Progresif.

4.4 Slogan dan Logo *Islambergerak.com*

Logo pada laman *Islambergerak.com* didominasi dengan warna merah dan tulisan Islam bergerak yang besar. Disertai lambang kepala tangan didalam bulan sabit berwarna hitam. Dengan slogan “**Wajah Islam Progresif Indonesia**” yang melengkapi logo *Islambergerak.com*

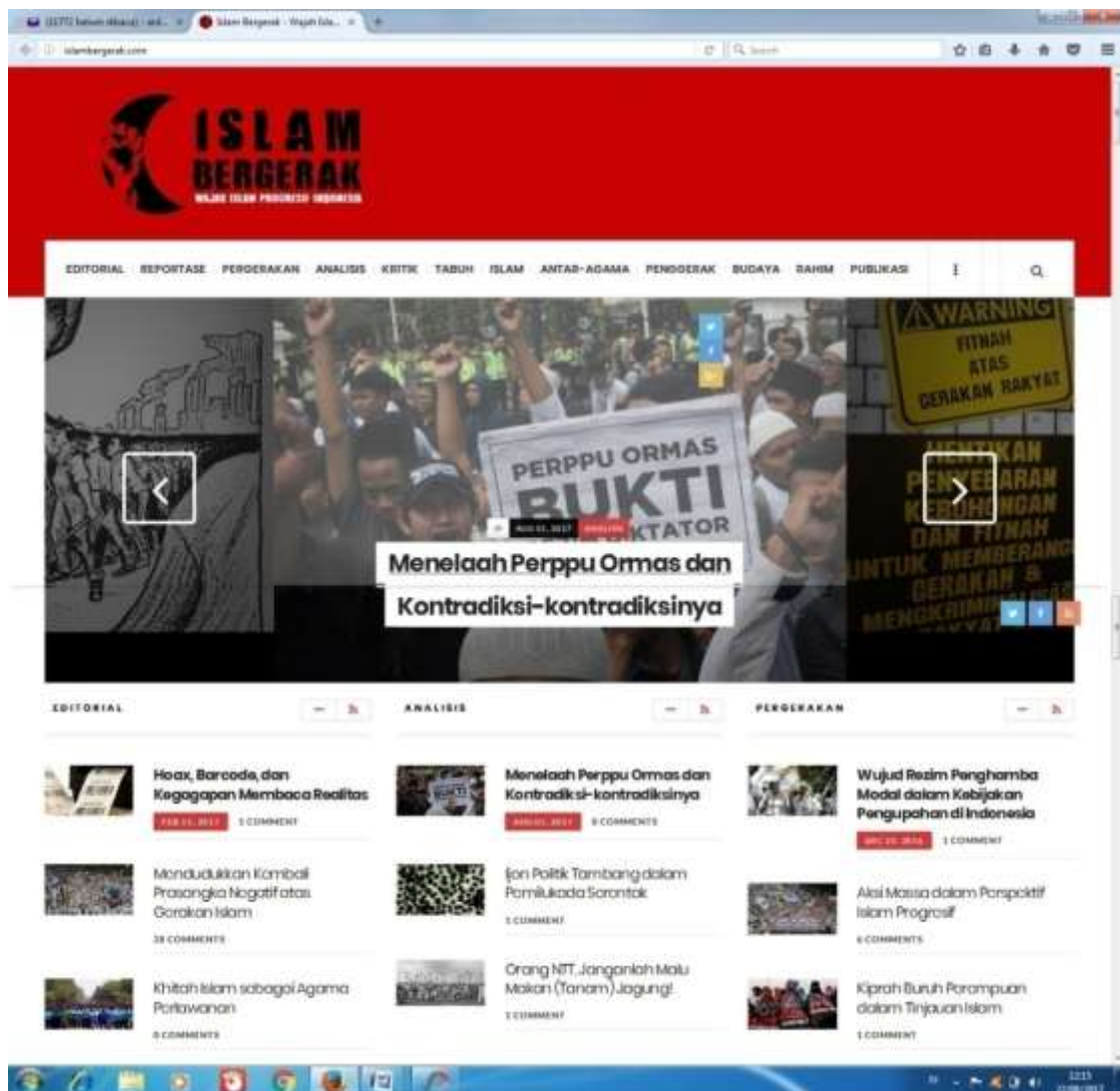


Gambar 2. Logo *Islambergerak.com*

4.5 Struktur Laman *Islambergerak.com*

Situs web *Islambergerak.com* memiliki tampilan simpel dengan tiga kolom kebawah. Kolom bagian atas merupakan pilihan rubrik, yang mana pada situs web ini memiliki sebanyak sepuluh rubrik dan kolom kedua menampilkan artikel-artikel *headline* yang baru dimuat dalam situs web

Islambergerak.com. dan pada kolom terakhir yakni pilihan berita pada rubrik Editorial, Analisis dan Pegerakan. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Laman *Islambergerak.com*

4.6 Rubrikasi

Islam Bergerak lahir dengan tujuan ingin membangun diskursus keIslaman yang ilmiah, tidak jargonistik sekaligus berpihak kaum tertindas, melawan

pada ketidakadilan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pada wawancara peneliti dengan Roy Murtadho salah satu pendiri *Islambergerak.com* pada 25 oktober 2017 melalui aplikasi *chat whatsapp* beliau mengatakan bahwa untuk menulis di *Islambergerak.com* redaksi tidak memiliki kriteria khusus selain harus ada beberapa muatan seperti: ke Islaman, gerakan Islam, Ekopol, sosialisme, feminisme dst dan setiap naskah di Islam Bergerak mestilah naskah yang tidak dibuat melalui plagiasi, menggunakan rujukan akademik terpercaya (apabila membuat sebuah kutipan atau referensi), dan belum pernah dimuat di media lain—baik cetak maupun elektronik(website, blog, atau status facebook). Kemudian *Islambergerak.com* hanya akan memuat naskah yang ditulis lebih dari 1500 kata (kecuali rubrik tabuh, Islam, dan Budaya). Pertimbangan atas jumlah kata ini adalah untuk menjaga kedalaman pembahasan tulisan.

Dalam situs web *Islambergerak.com* terdapat 10 rubrik yang kesepuluhnya memiliki benang merah yang menyatukan, yakni menekankan pada keterkaitan dan perhatian atas isu ketimpangan, ketidakadilan, dan kemanusiaan, keumatan, gerakan Islam Progresif, dan gerakan Progresif lebih luas. Mereka antara lain:

1. Reportase:

Rubrik ini terdiri dari Liputan, Rilis dan Saksi Mata. Liputan memuat kerja-kerja jurnalistik. Rilis adalah wadah yang diperuntukkan bagi siaran media atau maklumat dari gerakan Progresif. Saksi mata adalah ruang untuk berbagi pengalaman personal, baik pengalaman pribadi maupun orang lain.

2. Pergerakan:

Rubrik ini untuk mendiskusikan dinamika gerakan Progresif baik yang terkait secara langsung atau tidak dengan isu keIslaman—pendeknya, dinamikan gerakan Progresif secara luas. Tulisan di dalam rubrik ini bisa menyoal isu agraria, perburuhan, lingkungan, perempuan dsb. Bisa berupa wacana, ide-ide gerakan, analisa mendalam, sampai kritik.

3. Analisis:

Analisis adalah wadah bagi tulisan yang membahas persoalan aktual yang terkait secara tidak langsung dengan problem keumatan. Rubrik ini membedakan pembahasan isu berdasarkan wilayah politik: Nasional, dan Internasional

4. Kritik:

Kritik merupakan kolom khusus bagi setiap pembahasan teoritik gagasan Islam Progresif yang mengurai kemungkinan sejauh mana Islam bisa didekatkan dan diselaraskan dengan pemikiran-pemikiran Progresif yang berkembang dalam filsafat dan ilmu sosial.

5. Tabuh:

Tabuh adalah ring tinju sekaligus rumah pemotongan hewan, sekaligus panggung lawakan. Di sini *Islambergerak.com* ingin mengajak para kontributor untuk menyeret isu-isu receh maupun serius yang meresahkan dan membahayakan umat (rakyat), bisa juga para musuh umat (musuh rakyat) untuk memukuli dan menertawakan mereka melalui kata-kata. Sekedar rehat dari keseriusan, sebagai hiburan, syukur-syukur bisa membawa kita pada kewarasan.

6. Islam:

Di rubrik ini, kita akan menemukan pembahasan soal Fiqih dan Tafsir dalam perspektif Islam Progresif, Tarikh Islam Progresif, diskusi soal Tasawuf dan Islam Progresif, serta lembara khotbah Jumat yang boleh diperbanyak secara cuma-cuma.

7. Antar-Agama:

Islambergerak.com percaya, bahwa Progresifitas tidak hanya ada di dalam Islam. Apabila IslamProgresif.com meyakini bahwa Progresifitas, keberpihakan pada ketidakadilan; pada kaum tertindas adalah inheren dalam Islam—maka hal yang sama juga ada di dalam agama maupun kepercayaan yang lain.

8. Penggerak:

Penggerak memuat wawancara mendalam dengan aktor-aktor gerakan Progresif, terutama yang terpinggirkan oleh pemberitaan media arus-utama dan percepatan informasi di media sosial.

9. Budaya:

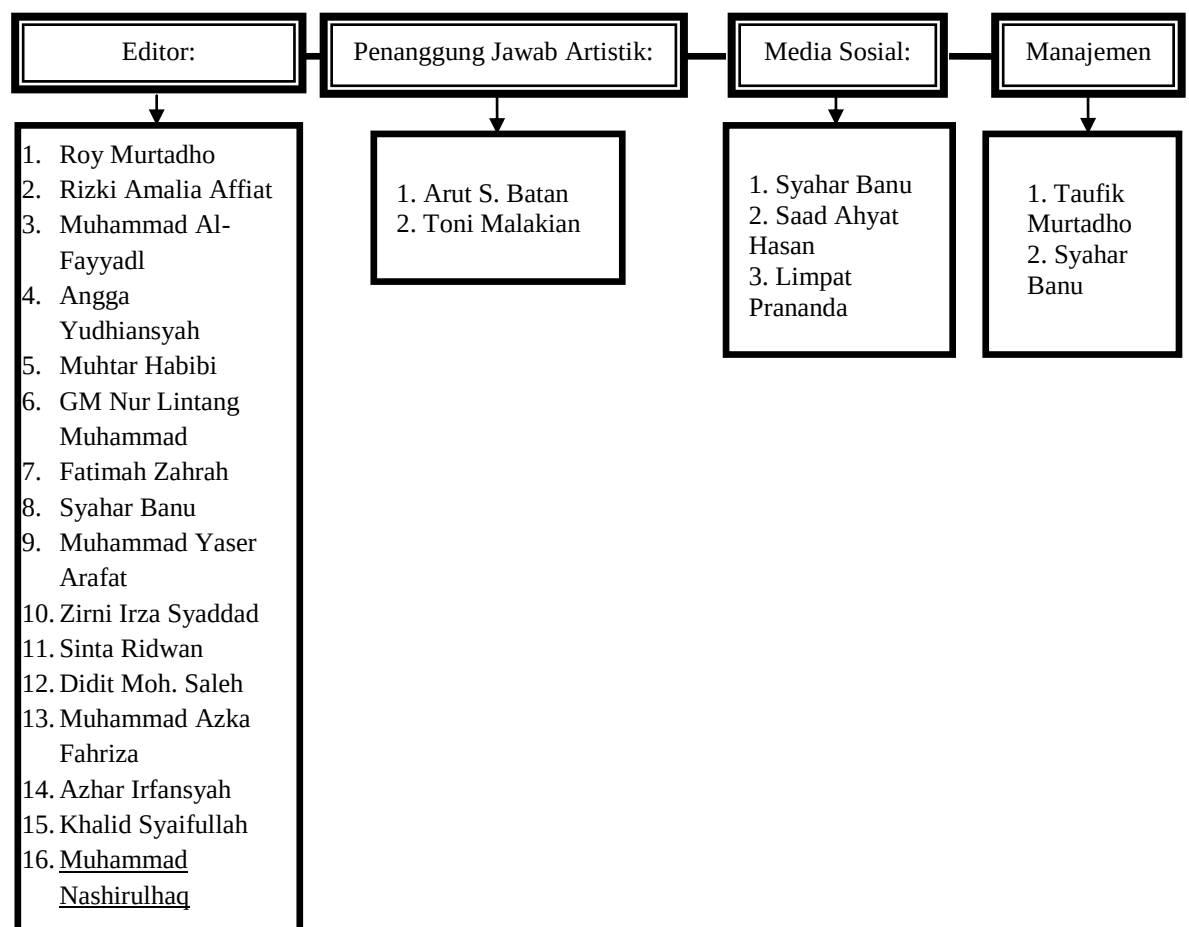
Melalui Rubrik Budaya, Islam Bergerak ingin ikut mengambil sedikit peran untuk membangun diskursus soal kebudayaan Progresif; kebudayaan yang tidak laknat dan menye-menye; kebudayaan yang bicara soal anggur dan berahi belaka. Di rubrik ini ada ulasan buku/film/pertunjukan, karya, dan teori.

10. Rahim:

Islam menjunjung tinggi posisi perempuan, meletakkan posisi perempuan sama dengan posisi laki-laki. Artinya, dalam suasana dan kondisi yang

masih patriarkis akibat ketimpangan ekonomi politik; ekses dari kapitalisme—perjuangan gerakan Islam Progresif melawan ketidakadilan adalah perjuangan untuk memuliakan posisi perempuan, sebagaimana diperintahkan oleh agama.

4.7 Struktur Organisasi



Gambar 4. Struktur Organisasi Islambergerak.com

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam penulisan arikel terhadap kategori Politik Islam, Identitas Sosial dan Gerakan Islam Indonesia proses *framing* dalam banyak hal dibingkai secara negatif, bersama itu pula ada bujukan untuk bersama-sama menganut teologi Islam baru yang lebih mencerahkan, mengedepankan keadilan, kesetaraan dan menjunjung tinggi nilai-nilai humanis. *Framing* media Islam ini menekankan ketimpangan dan keadilan sosial yang masih minim jadi sorotan publik dan pemerintah, padahal permasalahan seperti itu merupakan hal yang banyak kita jumpai dan langsung berkaitan dengan kemaslahatan hidup seseorang. *Islambergerak.com* juga meyakini bahwa Islam adalah agama yang menjunjung nilai keadilan dan kesetaraan, hadirnya Islam di muka bumi ini salah satunya adalah untuk menuntun umat kepada kesejahteraan, keadilan dan kebahagiaan yang lahir batin. *Islambergerak.com* menggunakan bahasa yang deskriptif, bermajas dan terbuka dalam artikelnya untuk mengkonstruksi pesan agar gagasan yang dianutnya tersampaikan kepada masyarakat. Lewat artikel-artikel yang di

muat dalam situs webnya. *Islambergerak.com* menolak mentah-mentah ketimpangan sosial dan perilaku diskriminatif pemerintah, karena menurutnya selama ini kebijakan pemerintah yang terkesan berpihak kepada kaum kapitalislah yang membuat kesenjangan dan ketimpangan semakin marak terjadi di masyarakat. *Islambergerak.com* lebih memandang suatu fenomena dengan ekonomi-politik sebagai pisau analisis dan pergerakannya. Sehingga hal yang paling penting menurutnya adalah keadilan sosial dan penegakkan nilai-nilai humanis. *Framing* yang dibentuk oleh *Islambergerak.com* tidak terlepas dari teologi yang dianutnya yakni Teologi Islam Progresif.

2. Dalam laman *Islambergerak.com* terdapat 113 artikel yang masuk kedalam 10 kategori subtema yang dikelompokkan oleh penulis. Kategori subtema tersebut adalah Negara Islam, Ideologi Pancasila, Demokrasi Liberal, Gerakan Radikal untuk Tujuan Politik, Seksualitas, Gender, Etnisitas, Kelas, Nu, Muhammadiyah dan LKIS. Kategori Subtema kelas adalah yang paling banyak di muat dalam laman *Islambergerak.com* yakni 55 (48,7 %) artikel dari keseluruhan artikel. Hal ini berkaitan dengan ideologi *Islambergerak.com* sendiri yang menganut teologi Islam Progresif yakni Islam yang menjunjung tinggi nilai keadilan sosial dan kesetaraan. Dari keseluruhan artikel, artikel bernada (*tones*) negatif adalah yang terbanyak dimuat yakni sebanyak 54 (47,8%) artikel dari keseluruhan artikel. Hal ini berkaitan dengan isi keseluruhan artikel yang paling banyak memuat tentang kritik *Islambergerak.com* terhadap pemerintah maupun organisasi mengenai keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

3. *Islambergerak.com* melalui lamannya memuat artikel dengan kategori politik Islam subtema Negara Islam sebanyak 2 (1,8%), subtema Ideologi Pancasila 6 (5,3%), subtema Demokrasi Liberal 14 (12,4%), subtema Gerakan Radikal untuk Tujuan Politik 15 (13,3%). Total artikel yang dimuat pada kategori ini adalah sebanyak 47 (32,6%) dari keseluruhan artikel. Hasil *framing* yang dilakukan peneliti pada kategori ini adalah *Islambergerak.com* mengkonstruksi pesan untuk menggiring pembaca bahwa pemerintah saat ini cenderung menihilkan perspektif kelas atau mengabaikan keadilan sosial serta nilai-nilai humanis pada kebijakan politik yang diterapkan.
4. Sedang dalam kategori Identitas Sosial tema Gender terdapat 5 (4,4%) artikel, tema Etnis 2 (1,8%) artikel, tema Kelas 55 (48,7%) artikel. Total artikel yang pada kategori ini adalah 62 (54,9%) dari keseluruhan artikel. Pada kategori ini *Islambergerak.com* ingin mengkonstruksi bahwa pemerintah Indonesia kurang peduli terhadap keadilan dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah cenderung berpihak kepada kaum yang bermodal dan mengeluarkan kebijakan yang deskriminatif sehingga masyarakat miskin semakin menderita.
5. Dalam tema Gerakan Islam Indonesia *Islambergerak.com* menampilkan tema NU 6 (5,3%) artikel, sub tema Muhammadiyah 2 (1,8%) artikel , dan sub tema LKIS 6 (5,3%) artikel. pada kategori ini *Islambergerak.com* ingin mengkonstruksi bahwa ormas Islam di Indonesia salah satu fungsinya adalah menyuarkan keadilan sosial dan menegakkan nilai-nilai humanis. Tidak relevan kehadirannya jika tidak bergelut pada hal itu.

Ormas Islam harus bergerak dan berkomitmen melawan ketidakadilan yang menimpa umat, bukan hanya menyerukan hubungan vertikal dengan Allah SWT tetapi juga hubungan horizontal terhadap sesama manusia

6.2 SARAN

1. Pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji konstruksi pesan yang ingin dibangun oleh *Islambergerak.com* terhadap tema yang diangkat dalam artikelnya, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dengan menggunakan sudut pandang media Islam selain *Islambergerak.com*
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menyempurnakan penelitian ini dengan memfokuskan penelitian pada salah satu kategori tema yang terdapat dalam penelitian ini kemudian dikaitkan dengan isu yang sedang berkembang sehingga memperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Michi Ken, 2001. *Islam, Jaringan Intelektual dan Partai Politik* dalam jurnal *Post Tradisionalisme Islam*. Jakarta : LAKPESDAM dan TAF

Jurnal :

- Ahmad, M. Kursani. *Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Dalam *Ilmu Ushuluddin*, Januari 2011, Vol. 10, No. 1 Issn 1412-5188. (jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/download/744/60) diakses pada 18 Desember 2017, pkl 08.09 WIB.
- Dafit, Ahmad. *Islam Progresif Dawam Rahardjo (1942-2016)*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2016 (<http://digilib.uin-suka.ac.id/23474/>) Diakses pada 11 Maret 2017. Pkl. 20.20 WIB
- Faridah, Anik. *Trend Pemikiran Islam Progresif (Telaah Atas Pemikiran Abdullah Saeed)*, dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391157&val=8577&title=TREND%20PEMIKIRAN%20ISLAM%20PROGRESIF%20\(Telaah%20atas%20Pemikiran%20Abdullah%20Saeed\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391157&val=8577&title=TREND%20PEMIKIRAN%20ISLAM%20PROGRESIF%20(Telaah%20atas%20Pemikiran%20Abdullah%20Saeed)) diakses pada 29 oktober 2017 pkl. 09.09 WIB.
- Junaidi, Heri Dan Hadi Abdul. *Gender Dan Feminisme Dalam Islam*. Dalam jurnal *Muwâzâh*, Vol. 2, No. 2. Desember 2010. (e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/326/839) Diakses pada 18 Desember 2017 pkl. 07.29 WIB.

- Khalfi, Zudi Dwi. *Pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga. 2015. (http://digilib.uin-suka.ac.id/19245/2/11510053_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) Diakses pada 11 Maret 2017. Pkl. 20.00 WIB
- Mustaqim, Muhamad. *Paradigma Islam Kritis (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar Dan Kiri Islam Hasan Hanafi)*. Dalam Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan Volume 3, No. 2, Desember 2015 (<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/article/view/1799>) diakses pada 18 Desember 2017, pkl 08.09 WIB.
- Rusmulyadi. *Framing Media Islam Online Atas Konflik Keagamaan Di Indonesia*. Jurnal komunikasi dan penyiaran Islam. Vol.03. No.1. Juni 2013([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=352127&val=5625&title=Framing %20Media%20Islam%20Online%20atas%20Konflik%20Keagamaan%20di%20Indonesia](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=352127&val=5625&title=Framing%20Media%20Islam%20Online%20atas%20Konflik%20Keagamaan%20di%20Indonesia)) diakses pada 14 maret 2017 pkl 21.19 WIB
- Safi, Omid. "What is Progressive Islam," dalam *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter*, No.13, Desember 2003.
- Wolf, Irina. "Hizb ut-Tahrir in Kyrgyzstan: Quantitative Media Content Analysis". *Journal Conflict & Communication Online*, Vol. 5, No. 2, 2006. (http://www.cco.regener-online.de/2006_2/pdf/wolf.pdf) Diakses pada 19 Februari 2017.
- Yusdani. *Pemikiran Dan Gerakan Islam Progresif*. Jurnal eL-Tarbawi. Vol.VIII. No.2.2015(<https://journal.uui.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/5491/4853>) Diakses pada 15 Febuari 2017. Pkl 05.30 WIB.
- Zahriyal, Farah Riza dan Fariyah Irzum. *Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*. Jurnal ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol. 3. No.1. Juni 2015 (journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/article/download/1833/1601) Diakses pada 14 Maret 2017 Pkl.20:25 WIB.

Internet :

- Lkis.co.id* diakses pada 15 November pkl. 08.75 WIB
- Muhammad Al-Fayyadl. Apa Itu Islam Progresif?. 10 Jul, 2015 dalam (<http://Islambergerak.com/2015/07/apa-itu-Islam-progresif/>) diakses pada 20 Febuari 2017 pkl. 20.10 WIB
- M. Nurul Ikhsan Saleh, Membumikan Islam Progresif, 28 April 2008 dalam (<http://www.mnurulikhsansaleh.com/2008/04/membumikan-islam-progresif.html>) diakses pada 29 oktober 2017 pkl. 06.18 WIB
- Nahdliyinbelanda, Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia, 29 September 2007 dalam (<https://nahdliyinbelanda.wordpress.com/2007/09/29/islam-progresif-dan-upaya-membumikannya-di-indonesia/>) diakses pada 29 oktober 2017 pkl. 07.55. WIB